

**TAFSIR ALQURAN CARAKAN: NALAR MUHAMMADIYAH
DALAM SEJARAH DAN LITERATUR**



Oleh:

Siti Mariatul Kiptiyah, S.Th.I

NIM: 1620010010

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an**

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mariatul Kiptiyah, S.Th.I
NIM : 1620010010
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 April 2018

Saya yang menyatakan,



Siti Mariatul Kiptiyah, S.Th.I

NIM: 1620010010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mariatul Kiptiyah, S.Th.I
NIM : 1620010010
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 April 2018

Saya yang menyatakan,



Siti Mariatul Kiptiyah, S.Th.I

NIM: 1620010010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : TAFSIR ALQURAN CARAKAN: NALAR
MUHAMMADIYAH DALAM SEJARAH DAN
LITERATUR
Nama : Siti Mariatul Kiptiyah, S.Th.I
NIM : 1620010010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an
Tanggal Ujian : 11 Mei 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 15 Mei 2018

Direktur,


Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 0024

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : TAFSIR ALQURAN CARAKAN: NALAR
: MUHAMMADIYAH DALAM SEJARAH DAN
: LITERATUR

Nama : Siti Mariatul Kiptiyah, S.Th.I

NIM : 1620010010

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Ahmad Rafiq, M.Ag., MA.

Pembimbing/Penguji : Dr. Mohammad Yunus, Lc., MA.

Penguji : Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Mei 2018

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB

Hasil/Nilai : 95 / A

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Klaijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TAFSIR ALQURAN CARAKAN: NALAR MUHAMMADIYAH DALAM
SEJARAH DAN LITERATUR**

Yang ditulis oleh:

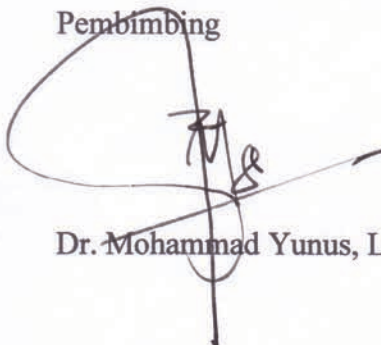
Nama	: Siti Mariatul Kiptiyah, S.Th.I
NIM	: 1620010010
Prodi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 April 2018

Pembimbing



Dr. Mohammad Yunus, Lc., MA.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan survey awal atas dua literatur tafsir Alquran beraksara carakan yaitu *Quran Jawen* (QJ) 1927 dan *Tafsir Quran Jawen* (TQJ) 1928 yang ditulis dan dipublikasikan oleh Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini fokus menggali nalar Muhammadiyah awal melalui kedua literatur tersebut. Selain untuk mengisi celah kelangkaan studi literatur tafsir Alquran carakan, penelitian ini bertujuan untuk melacak nalar Muhammadiyah pada masa-masa awal dalam dinamika pemikiran Islam di Jawa. Beberapa pertanyaan yang dijawab oleh penelitian ini adalah bagaimana tradisi penulisan tafsir Alquran carakan di kalangan Muhammadiyah? Bagaimana nalar Muhammadiyah dalam literatur tafsir Alquran carakan? Bagaimana nalar Muhammadiyah dalam menentang taklid?

Penelitian ini menggali data kepustakaan dari QJ dan TQJ dengan metode analisis historis-hermeneutis Asma Barlas dan teori *contextualist approach* Abdullah Saeed. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan literatur tafsir Alquran beraksara carakan di kalangan Muhammadiyah dilatarbelakangi adanya relasi kuasa antara Muhammadiyah dengan kraton dan *abdi dalem*-nya, politik identitas mempertahankan kejawaan di tengah situasi pergeseran aksara, serta sebagai upaya membangun otoritas Muslim reformis di tengah otoritas Muslim tradisional.

Secara epistemologis, nalar Muhammadiyah dalam literatur QJ dan TQJ menunjukkan dirinya sebagai organisasi Muslim reformis Jawen. Hal ini dibuktikan dengan penafsiran-penafsiran QJ dan TQJ yang sangat kontekstual dan menyoroti isu-isu purifikasi dan pembaruan Islam. Seruannya terhadap ijtihad dalam memahami Alquran dan Hadis merupakan sebuah hermeneutika penalaran dan pemikiran ulang yang kritis terutama terhadap berbagai ritual Muslim tradisional yang dianggap menyimpang dari syariat Islam. Pemahaman ini sepenuhnya digali melalui relasi teks dan konteks serta mengedepankan prinsip rasionalisasi. Dalam memandang taklid misalnya, TQJ merumuskan tiga unsur yang menyebabkan terpeliharanya sikap taklid di kalangan Muslim Jawa dan non-Muslim, yaitu tokoh panutan, kitab, dan *muqallid* (pengikut). Ketiganya melahirkan praktik-praktik menyimpang seperti bertapa yang dianggap sebagai *laku zuhud* dalam kesufian, bertarekat, berziarah kubur dengan mengeramatkan makam, mengagungkan patung dan gambar, bahkan menyembah tiga tuhan sebagaimana dilakukan orang-orang Hindu dan Budha. Dengan demikian, QJ dan TQJ menunjukkan sebuah reformasi yang sesuai dengan kondisi pra-modern Indonesia. Munculnya QJ dan TQJ merupakan sebuah bentuk upaya diskursif nalar reformis yang tidak melulu identik dengan modernisme Indonesia, melainkan lebih menunjukkan modernisme lokal Jawa.

Kata kunci: carakan, jawen, Muhammadiyah, reformis, tafsir,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	es
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘ ...	koma terbalik di
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	... ‘ ...	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan lain sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	ni'matullah
زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fiṭri

D. Vokal Pendek

اَ	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فَعَلَ		ditulis	<i>fa'ala</i>
اِ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
فَهِمَ		ditulis	<i>fahima</i>
اُ	<i>dhammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
2	Fathah + ya' mati تَنَسَّى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
		ditulis	<i>ā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>tansā</i>
		ditulis	<i>ī</i>
4	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>karīm</i>
		ditulis	<i>ū</i>

	فروض	ditulis	<i>furūd</i>
--	------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf el-nya.

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

PEDOMAN TRANSLITERASI JAWA LATIN

Huruf Latin	Aksara Jawa	Pasangan
h, ha	a	H
n, na	n	N
c, ca	c	C
r, ra	r	R
k, ka	k	K
d, da	f	F
t, ta	t	T
s, sa	s	S
w, wa	w	W
l, la	l	L
p, pa	p	P
dh, dha	d	D
j, ja	j	J
y, ya	y	Y
ny, nya	v	V
m, ma	m	M
g, ga	g	G
b, ba	b	B
th, tha	q	Q
ng, nga	z	Z

KATA PENGANTAR

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan atas bantuan sejumlah pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sangat mendalam terutama kepada Dr. Mohammad Yunus, Lc., M.A., atas kesediaannya membimbing tesis ini. Semua kritik, saran, motivasi, apresiasi, serta kesabarannya merupakan instrumen penting yang mendukung selesainya karya ini. Terima kasih kepada Dr. Ahmad Rafiq, M.Ag., M.A. dan Dr. Achmad Baedhowi, M.Ag. yang telah berkenan menguji tesis ini dan memberikan beberapa masukan penting. Terima kasih kepada Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., dan Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana dan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus dosen penulis yang banyak menyuplai semangat akademik.

Penulis sampaikan terima kasih kepada Dr. Islah Gusmian M.A., yang dengan senang hati mendorong penulis mengkaji literatur tafsir Alquran bertulis carakan di kelas Studi Tafsir Alquran Indonesia. Dari sanalah penulis tertarik untuk memperdalam kajian tersebut dalam tesis ini. Terima kasih kepada Staf Perpustakaan Rekso Pustoko Mangkunegaran Surakarta yang mempersilahkan penulis membaca naskah-naskah Tafsir Alquran beraksara carakan yang penulis teliti. Terima kasih kepada Dr. Sunarwoto, M.A., atas nasehat dan motivasinya kepada penulis untuk berani mengungkap gagasan serta menulis dengan baik sejak di kelas Agama dan Media. Penulis juga sangat berterima kasih kepada segenap para dosen pascasarjana, para guru, dan teman-teman penulis atas semua ilmu, pengalaman, motivasi, inspirasi dan persahabatannya.

Penyelesaian tulisan ini sejatinya tidak lepas dari jerih payah dan doa orang tua penulis. Terima kasih yang tak dapat diekspresikan dengan kata-kata kepada Ibu dan Bapak yang telah mengantarkan penulis sampai ke jenjang ini. Terima kasih juga untuk kakak-kakak yang selalu mendukung studi penulis. Kepada Ibu, Bapak, dan kakak-kakak, karya ini penulis dedikasikan!

Yogyakarta, 25 April 2018

Siti Mariatul Kiptiyah, S.Th.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI JAWA-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL/GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritis	14
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	23
 BAB II TAFSIR ALQURAN CARAKAN MUHAMMADIYAH	 26
A. Sejarah Tafsir Alquran Carakan	27
1. Asal Mula Aksara Carakan	27
2. Aksara Carakan dalam Tradisi Penulisan Tafsir Alquran	30
B. Muhammadiyah dan Tradisi Penulisan Tafsir Alquran	38
1. Muhammadiyah dalam Sejarah Keulamaan di Jawa	38
2. Beberapa Tafsir Alquran Ulama Muhammadiyah	44
C. <i>Quran Jawen</i> dan <i>Tafsir Quran Jawen</i> : Filologi dan Historisitas	51
1. Aspek Filologi	51
a. Identitas Kitab	51
b. Karakteristik Kebahasaan	58
c. Sistematika Penyajian	63
d. Sumber Rujukan	70
2. Aspek Historis	74
a. Situasi Sosial-Keagamaan	74
b. Perdebatan Teologi Internal Muslim 1920-an	76
D. Kesimpulan	77
 BAB III NALAR MUHAMMADIYAH DALAM <i>QURAN JAWEN</i> DAN <i>TAFSIR QURAN JAWEN</i>	 81
A. Melacak Pendekatan Penafsiran Muhammadiyah	82
1. Pendekatan Tafsir Rasional	84
2. Relasi Teks dan Konteks	91
B. Gagasan Dasar Keislaman Muhammadiyah	95

1. Hubungan Fungsional Wahyu dan Akal	95
2. Doktrin Keislaman	99
C. Menginterpretasikan Alquran dalam Konteks Reformis Jawen	103
1. Iman.....	103
2. Kafir	108
3. Munafik dan Kecurangan Sosial	111
4. Jihad	114
D. Kesimpulan	118
BAB IV PERLAWANAN TERHADAP TAKLID: NALAR REFORMIS MUHAMMADIYAH	121
A. Konsep Dasar Taklid.....	121
1. Makna-Makna Taklid.....	121
2. Perbedaan Konsep Taklid: Reformis dan Tradisionalis.....	124
3. Unsur Pembentuk Taklid: Sasaran Kritik	133
B. Perlawanan terhadap Taklid.....	136
1. Taklid dalam Beriman.....	136
2. Kesufian: Sesat dan Meyesatkan	139
3. Ziarah Kubur.....	144
4. Menyembah Patung dan Gambar.....	148
5. Menyembah Tiga Tuhan	149
C. Taklid dan Perpecahan Umat	153
D. Kesimpulan	156
BAB V PENUTUP	158
A. Kesimpulan	158
B. Saran	162
DAFTAR PUSTAKA	163
LAMPIRAN-LAMPIRAN	176
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	179

DAFTAR TABEL/GAMBAR

- Gambar 1 Tabel Perbedaan Fisik *Quran Jawen* dan *Tafsir Quran Jawen*, 51.
- Gambar 2 Relasi Tiga Unsur Pembentuk Taklid, 134.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambar Fisik Naskah *Quran Jawen*
- Lampiran 2 Gambar Fisik Naskah *Tafsir Quran Jawen*
- Lampiran 3 Contoh Teks Asli Penafsiran-Penafsiran *Quran Jawen* yang diteliti
- Lampiran 4 Contoh Teks Asli Penafsiran-Penafsiran *Tafsir Quran Jawen* yang diteliti

DAFTAR SINGKATAN

HPT	Himpunan Putusan Tarjih
NU	Nahdlatul Ulama
Persis	Persatuan Islam
Perti	Persatuan Tarbiyah Islamiyah
QDT	Alquran dan Terjemahnya (Depag)
QJ	Quran Jawen
QS	Quran Surat
RI	Republik Indonesia
Saw	Salla Allahu ‘alaihi wasallam
SI	Sarekat Islam
Swt	Subhanahu wa ta’ala
TQJ	Tafsir Quran Jawen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diskusi tentang penafsiran Alquran berbahasa daerah di Indonesia kerap kali mengesampingkan literatur tafsir beraksara Jawa (carakan). Beberapa sarjana seperti Peter Riddell,¹ A.H. Johns,² Michael Feener,³ Moch. Nur Ichwan,⁴ dan Azyumardi Azra,⁵ lebih memilih mengkaji karya-karya tafsir Alquran berbahasa Melayu-Indonesia yang ditulis dengan aksara Jawi. Sementara itu, Howard M. Federspiel,⁶ Islah Gusmian,⁷ dan M. Nurdin Zuhdi,⁸ secara berkelanjutan memberi kontribusi atas penelitiannya dalam pemetaan literatur tafsir berbahasa Indonesia dari awal abad ke-20 hingga tahun 2010. Dalam

¹ Beberapa karya Peter Riddell misalnya: *'Abd al-Ra'uf al-Sinkili's Tajuman al-Mustafid: A Critical Study of His Treatment of Juz 16*, disertasi (Australia: Australian National University (ANU), 1984) yang diterbitkan menjadi *Transferring a Tradition: 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili's Rendering into Malay of the Jalalayn Commentary* (Berkeley, CA: Centers for South and Southeast Asian Studies, University of California, 1990); *Islam and The Malay Indonesian World: Transmission and Responses* (Singapura: Horizon Books, 2001); "Menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam Bahasa-Bahasa di Indonesia", Henry Chambert-Loir (ed.), *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, cet. ke-1 (Jakarta: Kepustakaan Gramedia Popouler, 2009), 397-415; "Literal Translation, Sacred Scripture and Kitab Malay", *Studia Islamica* 9, no. 1 (2002), 1-26.

² Anthony H. Johns, "Qur'anic Exegesis in the Malay-Indonesian World: An Introduction Survey", Abdullah Saeed (ed.), *Approaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia* (New York: Oxford University Press, 2006), 17-36 diterjemahkan oleh Syahrullah Iskandar menjadi "Tafsir Al-Qur'an di Dunia Indonesia-Melayu: Sebuah Penelitian Awal", *JSQ* 1, no. 3 (2006), 459-486.

³ Michael Feener, "Notes Toward the History of Qur'anic Exegesis in Southeast Asia", *Studia Islamica* 5, no. 3 (1998), 47- 76.

⁴ Moch. Nur Ichwan, "Literatur Tafsir Al-Qur'an Melayu-Jawi di Indonesia: Relasi Kuasa, Pergeseran, dan Kematian", *Visi Islam* 1, no. 1 (Januari 2002), 13-29.

⁵ Azyumardi Azra, "Naskah Terjemahan Antarbaris: Kontribusi Kreatif Dunia Islam Melayu-Indonesia", Henry Chambert-Loir (ed.), *Sadur*, 435-443.

⁶ Howard M. Federspiel, *Kajian A-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996).

⁷ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Yogyakarta: LKiS, 2013).

⁸ M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia: Dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014).

konteks tafsir Alquran berbahasa Jawa, beberapa sarjana lebih menunjukkan perhatian literatur beraksara pegon dan latin.⁹ Kondisi di atas bagaimanapun menyebabkan keberadaan tafsir Alquran beraksara carakan jauh dari ingatan.

Keberadaan bahasa Melayu dengan aksara Jawi-nya telah lama memegang posisi yang sangat dominan dalam penulisan literatur keagamaan hingga abad ke-19. Kendati telah muncul naskah-naskah berbahasa Jawa, namun baru sejak abad ke-19 berbagai literatur keislaman Jawa menemukan momentumnya.¹⁰ Pada era ini tidak hanya huruf pegon yang populer sebagai media tulis, melainkan juga aksara carakan. Arus reformisme pada awal abad ke-20 telah mendorong penggunaan aksara lokal Jawa untuk menerjemahkan Alquran.¹¹ Seruan berjihad yang menjadi ajaran para reformis membawa pengaruh positif dalam vernakularisasi Alquran, yaitu proses kontekstualisasi kebahasaan Alquran ke dalam bahasa lokal agar kandungan maknanya dapat mudah dipahami masyarakat Islam lokal.¹² Tafsir Alquran carakan juga muncul dalam ranah proses tersebut.

Oleh karena itu, bukan suatu yang mengherankan jika sejumlah Muslim reformis di Jawa menulis terjemah dan tafsir Alquran dengan aksara carakan. Hal

⁹ Beberapa penelitian yang mengkaji literatur tafsir berbahasa Jawa aksara pegon misalnya memilih tafsir al-Iklil dan Taj al-Muslimin karya K.H. Misbah Mustafa. Ini di antaranya dilakukan oleh: Iskandar, "Penafsiran Sufistik Surat Al-Fatihah dalam Tafsir Taj al-Muslimin dan Tafsir Al-Iklil karya K.H. Misbah Mustafa", *Fenomena* 7, no. 2 (2015), 189-200; Supriyanto, "Kajian Al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren: Telaah atas Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-tanzil", *Tsaqafah* 12, no. 2 (November 2016), 281-298. Sedangkan penelitian yang mengkaji literatur tafsir berbahasa Jawa aksara Latin misalnya memilih tafsir al-Huda karya Bakri Syahid, sebagaimana dilakukan Imam Muhsin, *Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Huda karya Bakri Syahid* (Yogyakarta: elSAQ Press, 2013).

¹⁰ Hal ini ditandai dengan munculnya para ulama Jawa dalam diskursus religio-intelektual Islam. Kondisi ini telah mengubah Jawa menjadi pusat intelektualisme Islam di Nusantara pada abad ke-19 setelah sebelumnya dipegang oleh Palembang dan Kalimantan pada abad ke-18 dan Aceh pada abad ke-17. Azyumardi Azra, "Naskah Terjemahan Antarbaris: Kontribusi Kreatif Dunia Islam Melayu-Indonesia", Henry Chambert-Loir (ed.), *Sadur*, 438.

¹¹ Peter G. Riddell, "Menerjemahkan Al-Qur'an..", 411

¹² Moch. Nur Ichwan, "Literatur Tafsir Al-Qur'an..", 14.

ini sebagaimana yang dilakukan oleh Muhammadiyah. Sebagai organisasi yang lahir dalam milieu kraton Jawa, Muhammadiyah tidak hanya menerjemahkan Alquran dengan bahasa dan aksara Jawa, melainkan juga memberlakukan khutbah Jumat dalam bahasa Jawa,¹³ suatu pembaruan yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh ulama Jawa kebanyakan. Bahkan, K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah membolehkan murid-muridnya shalat memakai bahasa Jawa.¹⁴ Dengan kenyataan ini, Muhammadiyah awal dinilai sebagai potret ideal hubungan Islam dengan budaya Jawa.¹⁵

Tulisan ini merupakan ulasan atas terjemah dan tafsir Alquran beraksara Jawa yang ditulis oleh ulama Muhammadiyah. Fokus utamanya adalah menggali nalar Muhammadiyah awal melalui dokumen resmi Muhammadiyah yang berupa literatur tafsir Alquran. Dalam penelitian Najib Burhani (2004) Muhammadiyah awal berlangsung sejak tahun terbentuknya pada 1912 sampai 1930. Pemetaan ini dilakukan untuk memberi distingsi bahwa telah terdapat pergeseran sikap ulama Muhammadiyah terhadap budaya Jawa. Muhammadiyah periode awal menunjukkan sikap apresiasi dan sangat menjunjung tinggi identitas kejawaannya, sementara periode pasca 1930 berubah menjadi sangat anti budaya Jawa.¹⁶ Berbeda dengan Burhani, Jainuri (1997) memetakan Muhammadiyah awal terjadi

¹³ Abdul Munir Mulkhan, "Toleransi dan Sikap Terbuka: Kekuatan Ulama Muhammadiyah", *Refleksi* dalam Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa*, cet. ke-2 (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), 145.

¹⁴ Sukriyanto AR., *Kisah Inspiratif Para Pemimpin Muhammadiyah*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), 108-109.

¹⁵ Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), 139.

¹⁶ Ahmad Najib Burhani, "The Muhammadiyah's Attitude to Javanese Culture in 1912-1930: Appreciation and Tension", *tesis* (Leiden: Leiden University, 2004).

pada 1912-1942 untuk melacak ideologi pembentukan Muhammadiyah.¹⁷ Dengan demikian, pemetaan keduanya atas periode Muhammadiyah awal tidak ada kesepakatan yang baku.

Dalam penelitian ini, penyebutan Muhammadiyah awal dibatasi pada era 1912-1930 di mana penulisan literatur tafsir Alquran di kalangan Muhammadiyah masih menggunakan aksara Jawa.¹⁸ Dua literatur tafsir Alquran yang dikaji dalam tulisan ini adalah *Quran Jawen* dan *Tafsir Quran Jawen Pandam lan Pandoming Dumadi* (selanjutnya ditulis QJ dan TQJ). QJ merupakan karya tim ulama Muhammadiyah bagian Taman Pustaka Surakarta, sementara TQJ adalah karya yang dipublikasikan atas nama penerbit A.B. Siti Syamsiyah yang tidak lain adalah anggota Muhammadiyah Surakarta. Kedua literatur tersebut sama-sama tidak diketahui siapa penulisnya secara personal.

Kajian ini dengan demikian tidak diarahkan untuk melihat pemikiran tokoh secara utuh, melainkan dimaksudkan mengungkap nalar kolektif Muhammadiyah sebagai organisasi yang menaunginya. Melalui QJ dan TQJ sebagai obyek kajian, tulisan ini menyuguhkan sejarah literatur tafsir Alquran beraksara carakan dalam perspektif relasi kuasa antara penulis dan penerbit (lembaga Muhammadiyah), kekuasaan (*state* atau kraton), dan masyarakat pembaca dengan memperhatikan aspek sosial, politik, dan keagamaan di Jawa saat itu, sekaligus menggali konstruksi nalar Muhammadiyah awal yang didokumentasikan dalam kedua literatur tersebut.

¹⁷ Achmad Jainuri, "The Formation of the Muhammadiyah's Ideology 1912-1942," *disertasi* (Canada: McGill University, 1997).

¹⁸ Tradisi penulisan literatur tafsir Alquran di kalangan ulama Muhammadiyah dari waktu ke waktu mengalami dinamika penggunaan aksara dan bahasa. Penjelasan selengkapnya atas hal ini dibahas dalam bab kedua tulisan ini.

Kedua literatur ini dipilih sebagai obyek kajian karena beberapa alasan. Pertama, meskipun QJ dan TQJ bukan literatur tafsir Alquran carakan yang pertama,¹⁹ namun keduanya adalah tafsir Alquran carakan pertama yang ditulis dan diterbitkan di dalam miliu Muhammadiyah. Sementara itu, sejumlah kajian selama ini menganggap Muhammadiyah sebagai organisasi modernis yang bertolak belakang dengan budaya Jawa.²⁰ Sedangkan kajian lainnya menyatakan bahwa Muhammadiyah bersikap ambigu terhadap budaya Jawa.²¹ Berbeda dari anggapan keduanya, keberadaan QJ dan TQJ menunjukkan bagaimana Muhammadiyah membangun otoritasnya sebagai organisasi Islam dalam lingkup keulamaan Jawa secara umum.

Kedua, secara umum kehadiran QJ dan TQJ membantah argumen Geertz (1960) tentang Islam Jawa yang dianggap hanya merupakan Islam tradisi, Islam mistis, dan sangat jauh dari Islam sesungguhnya di Arab.²² Orang-orang Muslim di Jawa pada kenyataannya berusaha memahami Islam melalui tafsir Alquran sebagaimana umat Muslim di Arab. Keberadaan tafsir Alquran carakan adalah bagian dari upaya Muslim Jawa memahami kitab sucinya. Vernakularisasi

¹⁹ Pembahasan mengenai beberapa literatur tafsir Alquran carakan secara khusus terdapat pada bab kedua tulisan ini.

²⁰ Di antaranya adalah Herman L. Beck, "Islamic Purity at Odds with Javanese Identity: The Muhammadiyah and the Celebration of the Garebeg Maulud Ritual in Yogyakarta," Jan Platvoet dan Karel van der Toorns (ed.), *Pluralism and Identity: Studies in Ritual Behaviour* (Leiden: Brill, 1995), 261-283.

²¹ Ahmad Najib Burhani, "The Muhammadiyah's Attitude to Javanese Culture in 1912-1930: Appreciation and Tension", *Thesis* Universitas Leiden, 2004.

²² Clifford Geertz, *The Religion of Java* (Chicago: University of Chicago Press, 1960), 5. Sebenarnya pendapat Geertz telah dibantah oleh Mark Woodward yang menyatakan bahwa Islam telah dengan cepat meresap dan mendalam ke dalam budaya Jawa karena ia dianut oleh istana-istana Kerajaan sebagai landasan negara teokrasi, dan karenanya Islam memainkan peran penting dalam kehidupan priyayi pra-Modern di istana-istana Jawa. Namun, dalam hal ini Woodward belum mengungkap data dalam bentuk teks tafsir yang menguatkan pendapatnya. Marshall G. Hodgson, *The Venture of Islam. Conscience and History in a World Civilization*, vol.II, (Chicago: University of Chicago Press, 1974), 551; M.R. Mark Woodward, *Islam in Java: Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta* (Arizona: the University of Arizona Press, 1989), 3.

(pembahasalokalan) Alquran yang dilakukan Muslim Jawa dalam rangka agar petunjuk Alquran mampu dibaca, dipahami, dan dipraktekkan oleh masyarakat Jawa yang secara umum tidak memahami bahasa Alquran yang berbahasa Arab.²³

Ketiga, penggunaan aksara Jawa dalam penulisan QJ dan TQJ merupakan hal yang tidak lazim di tengah agenda nasionalisasi bahasa. QJ dipublikasikan pada 1927 sementara TQJ pada 1928, sebuah era di mana tradisi literasi telah massif menggunakan bahasa Indonesia.²⁴ Bahkan, semangat nasionalisme Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 di antaranya adalah menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional. Pada kenyataannya, nasionalisme bahasa Indonesia benar-benar menggeser penggunaan aksara lokal dalam penulisan literatur tafsir Alquran.²⁵ Dengan demikian, tulisan ini melihat lebih jauh otoritas Muhammadiyah sebagai organisasi Islam pertama di Jawa mempertahankan tradisi literasi aksara Jawa dalam karya tafsir Alqurannya.

Sebagai produk budaya dan pemikiran Muhammadiyah, QJ dan TQJ banyak membincang persoalan polemik keagamaan baik dengan sesama Muslim maupun non-Muslim. Hal ini karena secara umum Muhammadiyah memiliki sejumlah peranan yang di antaranya adalah sebagai gerakan pembaruan keagamaan.²⁶ Perhatian kedua literatur tafsir ini terutama menyentuh pada praktik-praktik keagamaan Islam sinkretis yang mengarah pada perilaku taklid, bidah, takhayul, dan khurafat. Hal ini menarik karena dengan menggunakan huruf

²³ *Tafsir Qur'an Jawen Pandam lan Pandoming Dumadi*, 3.

²⁴ *Tafsir al-Furqan* karya A. Hassan, salah satu pendiri lembaga Persatuan Islam (PERSIS) juga ditulis dengan bahasa Indonesia dan terbit pada 1928.

²⁵ Moch. Nur Ichwan, "Literatur Tafsir Qur'an Melayu-Jawi di Indoesia: Realsi Kuasa, Pergeseran, dan Kematian", *Visi Islam* 1, no. 1 (Januari 2002), 14.

²⁶ Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, cet. ke-1 (Bandung: Mizan, 1998), 3.

carakan sebagai media tulis yang melambangkan identitas kejawaan, QJ dan TQJ mengangkat isu purifikasi Islam di mana hal ini merupakan misi para Muslim reformis. Dengan identitas kejawaannya itu, Muhammadiyah awal menurut Najib Burhani dianggap kurang puritan.²⁷

Tulisan ini bertolak dari argumen tersebut. Sejak awal, Muhammadiyah sudah puritan. Gagasan puritanisme Muhammadiyah sejak awal telah tertuang di dalam QJ dan TQJ. Dengan demikian, penelitian ini akan memberi warna baru dalam diskusi tentang dinamika pemikiran Islam di Jawa yang secara spesifik terkait dengan sejarah pergulatan Muhammadiyah secara ideologis. Tulisan ini mengantarkan pada sebuah pemahaman atas nalar Muhammadiyah awal yang selama ini tidak dilacak dari dokumen literatur tafsir Alqurannya. Inilah celah yang coba diisi oleh penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Tulisan ini mendiskusikan tiga pertanyaan mengenai literatur tafsir Alquran carakan di kalangan Muhammadiyah. Pertama, bagaimana tradisi penulisan tafsir Alquran carakan di kalangan Muhammadiyah? Kedua, bagaimana nalar Muhammadiyah dalam literatur tafsir Alquran carakan? Ketiga, bagaimana nalar Muhammadiyah dalam menentang taklid? Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, tulisan ini menyuguhkan data-data dari QJ dan TQJ sebagai dua karya tafsir Alquran berhuruf carakan yang ditulis dan diterbitkan oleh Muhammadiyah.

²⁷ Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa*, 142.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melacak pemikiran Muhammadiyah pada masa-masa awal. Memang studi tentang Muhammadiyah telah banyak dilakukan para sarjana. Akan tetapi, sejauh ini kajian-kajian tersebut tidak mengupas ideologi Muhammadiyah melalui sebuah dokumen literatur tafsir Alquran. Penelitian ini memberi gambaran nalar Muhammadiyah awal melalui literatur tafsir Alqurannya yang menunjukkan dinamika pemikiran Islam di Jawa. Dalam kajian tafsir, penelitian ini akan mengisi celah kelangkaan studi tafsir lokal beraksara carakan yang sebelumnya tidak banyak memperoleh perhatian.

Atas dasar itu, kajian terhadap literatur tafsir Alquran carakan yang penulis lakukan ini sedikitnya memiliki tiga kontribusi penting. Pertama, kajian ini berkontribusi mengungkap sejarah dinamika penulisan tafsir Alquran di Jawa khususnya literatur tafsir Alquran yang beraksara carakan. Kedua, penelitian ini menampilkan sisi lain dari Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modernis di Jawa yang memberikan perhatian penuh pada tafsir Alquran carakan pada masa-masa awal berdirinya namun kemudian bersifat dinamis dalam mengikuti tren penulisan tafsir Alquran. Ketiga, tulisan ini memberi warna baru terhadap kajian tentang Muhammadiyah dan ideologinya yang ditelusuri melalui naskah tafsir Alqurannya yang beraksara carakan, di mana hal ini belum pernah dilakukan oleh pegiat studi kemuhammadiyah maupun sarjana tafsir. Dengan demikian, kajian ini melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya tentang ideologi Muhammadiyah dan tafsir Alquran berbahasa daerah di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Selama ini ada tiga periode yang mendapat perhatian khusus dalam penelitian terjemah dan tafsir Alquran di Indonesia, yaitu periode sebelum abad ke-20 dan abad ke-20 dan setelah abad ke-20. Tidak banyak sarjana yang secara khusus fokus mengkaji karya-karya terjemah dan tafsir Alquran periode awal. Jika tidak dikatakan sebagai satu-satunya, Ervan Nurtawab adalah sarjana yang karyanya mewakili periode ini.²⁸ Dalam *Tafsir Alquran Nusantara Tempo Doeloe* (2009) Nurtawab meneliti karya-karya tafsir di dunia melayu, Jawa, dan Sunda yang muncul dari abad ke-17 hingga abad ke-20 yang merombak anggapan minimnya dinamika tafsir Alquran Indonesia sebelum abad ke-20.²⁹

Sementara itu, para sarjana lebih banyak menelaah tafsir Alquran Indonesia periode kedua yaitu abad ke-20.³⁰ Banyaknya pengkaji tafsir Alquran Indonesia periode ini tidak lepas dari klaim yang muncul mengenai penulisan literatur tafsir Alquran Indonesia yang dimulai pada abad ke-20. Argumen ini telah diberikan oleh Howard M. Federspiel dalam karyanya *Popular Literatur of the Qur'an* (1994).³¹ Dalam buku tersebut, Federspiel membuat periodisasi karya

²⁸ Ervan Nurtawab, "The Tradition of Writing Qur'anic in Java and Sunda," *Suhuf* 2, no. 2 (2009), 170; idem, "Taqlid Tuallif Kutub al-Tafsir al-Malāyūwiyah wa al-Jāwiyah wa al-Sundāwiyah: Muhāwalah Lirasm Kharīṭah," *Studia Islamika* 12, no. 3 (2005), 542; idem, *Tafsir Alquran Nusantara Tempo Doeloe* (Jakarta: Ushul Press, 2009)

²⁹ Menurut Nurtawab, minimnya data tentang keberadaan tafsir Alquran sebelum abad ke-20 menjadi alasan mengapa tidak banyak sarjana yang mengkajinya. Kajian yang ada terhenti hanya pada penelitian terhadap *Tarjuman al-Mustafid* karya Abdur Rauf As-Singkili dan *Marah Labid* karya Nawawi al-Bantani. *Ibid*, 12.

³⁰ Di antaranya adalah Peter Riddell, A.H. Johns, Michael Feener, M. Yunan Yusuf, Howard M. Federspiel, dan Isiah Gusman. Untuk karya-karya Peter Riddell, A.H. Johns, Michael Feener, Howard M. Federspiel, dan Isiah Gusman telah disebutkan di atas. Sementara itu, M. Yunan Yusuf menulis "Karakteristik Tafsir Alquran di Indonesia abad ke-20", *Jurnal Ulumul Qur'an* 3, no. 4 (1992).

³¹ Buku ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul *Kajian Al-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996).

tafsir Alquran Indonesia dimulai dari generasi pertama yaitu awal abad ke-20 hingga 1960-an, generasi kedua pada 1960-an, dan generasi ketiga dimulai pada 1970-an.

Meski beberapa sarjana mengkritik periodisasi yang dibuat Federspiel, namun kenyataannya periodisasi tersebut tetap memperoleh sambutan hangat. Misalnya, Isiah Gusmian dalam *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi* (2003)³² yang juga tergolong pegiat studi tafsir Indonesia pada periode kedua yang penulis buat. Dalam bukunya ini, Gusmian mengkritik kerancuan Federspiel dalam memasukkan karya tafsir ke dalam generasi kedua, padahal berdasarkan tahun terbitnya lebih sesuai dimasukkan dalam generasi pertama atau ketiga.³³ Tidak hanya mengkritik begitu saja, Gusmian membuat periodisasi sendiri meskipun tetap mengacu pada Federspiel dengan mengawali periodisasi pada awal abad ke-20. Periodisasi yang dibuat Gusmian selangkapnya adalah periode pertama dimulai awal abad ke-20 hingga 1960-an, periode kedua pada 1970-an hingga 1980-an, dan periode ketiga pada 1990-an.³⁴ Dengan kata lain, periodisasi yang dibuat Gusmian hanya bergeser sedikit dari Federspiel.

³² Isiah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003). Buku ini kemudian dicetak ulang oleh penerbit LKiS, Yogyakarta pada 2013. Di sini penulis menggunakan cetakan LKiS.

³³ Misalnya *Al-Furqan*, *Tafsir Al-Qur'an* (Jakarta: Tintamas, 1962) karya Ahmad Hassan; *Tafsir Al-Qur'an* (Jakarta: Wijaya, 1959) karya H. Zainuddin Hamidy dan Fachruddin Hs.; *Tafsir Quran Karim* (Jakarta: P.T. Pustaka Mahmudiyah, 1957) seharusnya berdasarkan tahun terbit ketiganya masuk pada generasi pertama tetapi dimasukkan dalam generasi kedua. Selain itu juga *Tafsir Al-Bayan* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1966) karya TM. Hasbi Ash- Shiddieqy; *Tafsir Al-Qur'anul Karim* (Kuala Lumpur: Pustaka Antara: 1969/ Medan 1995) karya M. Halim Hasan dkk.; *Tafsir AL-Azhar* (Jakarta: Pembina Masa, 1967) karya Hamka yang dimasukkan pada generasi ketiga padahal tahun terbit ketiganya tidak semasa. Isiah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, 58.

³⁴ *Ibid*, 59-63.

Dari periodisasi kedua sarjana ini, tampaknya periodisasi yang dibuat Gusmian lebih berpengaruh dan dijadikan pijakan bagi para peneliti selanjutnya. Hal ini tampak pada buku *Pasaraya Tafsir Indonesia: Dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi* (2014) karya M. Nurdin Zuhdi.³⁵ Buku ini melanjutkan penelitian Gusmian dan meneliti perkembangan tafsir Indonesia dari tahun 2000 hingga 2010 melalui 32 karya tafsir. Dengan demikian, karya ini dalam periodisasi penulis termasuk dalam kajian tafsir Alquran Indonesia periode setelah abad ke-20.

Aly Aulia Imron dalam “Metode Penafsiran Al-Qur’an Muhammadiyah” (2014) mengaplikasikan periodisasi Gusmian dalam mengkaji karya-karya tafsir Alquran ulama Muhammadiyah sekalipun tetap menerima periodisasi Federspiel tanpa kritik. Dari pengaplikasian periodisasi tersebut, menurut Imron, penulisan tafsir Alquran di kalangan Muhammadiyah dimulai pada awal abad ke-20. Pada periode pertama yaitu awal abad ke-20 sampai 1960-an ditandai dengan *Tafsir Alqur’an Djoez ke Satoe* karya tim Muhammadiyah, *Tafsir Al-Azhar* (1962) karya Hamka, *Tafsir Al-Bayan* (1966) karya Hasbi Ash-Shiddieqy. Periode kedua tahun 1970-an hingga 1980-an *Tafsir Sinar* (1986) karya H. Abdul Malik Ahmad. Sedangkan periode ketiga 1990-an adalah *Tafsir Al-Qur’an Tematik Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* (2000).³⁶ Kajian Imron tersebut secara terang telah mengabaikan literatur tafsir Alquran karangan ulama Muhammadiyah periode

³⁵ M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia: Dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014).

³⁶ Aly Aulia Imron, “Metode Penafsiran Al-Qur’an dalam Muhammadiyah”, *Tarjih* 12, no.1 (2014), 1-42. Tulisan ini berasal dari kajian tesisnya yang berjudul “Tradisi Penafsiran Al-Qur’an di Muhammadiyah: Kajian Historis dan Metodologis”, *tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

awal yang menggunakan bahasa dan aksara Jawa. Bahkan, Imron terkesan memaksakan penggunaan periodisasi literatur tafsir Alquran Gusmian ke dalam literatur tafsir Alquran Muhammadiyah yang dikajinya.³⁷

Dari semua periodisasi kajian tafsir Alquran Indonesia tersebut, hanya Nurtawab yang melibatkan karya-karya tafsir Alquran beraksara Jawa di dalam penelitiannya meskipun tidak secara mendalam. Minimnya studi literatur tafsir Alquran carakan secara tidak langsung berakibat pada penghilangan sebagian sejarah intelektual Muslim Jawa dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini sebagai langkah awal dalam melacak kembali sejarah religio-intelektual Muslim Jawa dalam organisasi Muhammadiyah yang secara spesifik terdokumentasikan dalam literatur tafsir Alquran carakan.

Penelitian ini juga berbeda dari kebanyakan studi mengenai Muhammadiyah. Para pegiat studi kemuhammadiyahhan seringkali melihat Muhammadiyah secara historis-organisatoris. Oleh karena itu, beberapa kajian hanya sampai pada identifikasi bahwa Muhammadiyah merupakan gerakan Islam reformis-modernis³⁸ dan cenderung puritan.³⁹ Muhammadiyah juga sering dilihat

³⁷ Dalam periodisasi yang dibuatnya, Imron tampak terlalu menjadikan periodisasi Gusmian sebagai pedoman, mengikuti begitu saja tanpa bersikap kritis. Akibatnya ia terjebak dalam menghadirkan literatur-literatur tafsir Alquran ulama muhammadiyah dalam standar periodisasi literatur tafsir Alquran Indonesia Gusmian. Rentang waktu periode pertama hingga ketiga yang tidak seimbang tidak dapat diberlakukan begitu saja pada literatur tafsir Alquran Muhammadiyah. Misalnya pada periode pertama yang mengangkat *Tafsir Al-Qur'an Djoez ke Satoe* yang tidak diketahui tahun terbitnya dan disandingkan dengan *Tafsir Al-Azhar* yang terbit pada 1960-an. Literatur tafsir yang disuguhkan terkesan meloncat jauh, padahal periode ini dimulai 1920-an hingga 1960-an. Selain itu, masih banyak karya tafsir Alquran ulama Muhammadiyah yang tidak dimasukkan dalam pengelompokan literatur tafsir yang dilakukannya. Sebagai perbandingan, penulis membuat periodisasi tafsir Alquran karya ulama Muhammadiyah berdasarkan penggunaan bahasa dan aksaranya secara runut untuk membuktikan kedinamisan tradisi penulisan tafsir Alquran kalangan Muhammadiyah dalam mengikuti tren bahasa dan aksara. Ini dibahas pada bab kedua tulisan ini.

³⁸ Beberapa studi yang menempatkan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam reformis-modernis, di antaranya: Mitsuo Nakamura, *The Crescent Arises Over the Banyan Tree: a Study of*

sebagai gerakan politik,⁴⁰ gerakan perempuan,⁴¹ gerakan amal usaha,⁴² dan gerakan priyayi-santri Jawa yang menjunjung tinggi budaya lokal.⁴³ Bertolak dari kajian-kajian sebelumnya, penelitian ini lebih melihat Muhammadiyah dari nalar ideologinya yang terkandung di dalam karya tafsir Alquran carakannya.

Studi mengenai ideologi Muhammadiyah ini pernah dilakukan oleh Achmad Jainuri (2002). Dalam kajiannya ini Jainuri membuktikan bahwa ideologi reformis Muhammadiyah tidak serta merta berkaitan dengan sisi keagamaan yang menentang segala perbuatan bidah dan takhayul yang banyak dilakukan oleh Muslim tradisional, melainkan sesungguhnya misi reformasi Muhammadiyah memberi tekanan yang lebih besar pada kesejahteraan sosial. Argumen ini dibangun dengan menelaah rekonstruksi Islam dan keyakinan dasar Muhammadiyah, bagaimana doktrin Islam Muhammadiyah ditafsirkan sebagai

the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983); Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang*, cet. ke-2 (Bandung: Pustaka Jaya, 1985); Alfian, *Muhammadiyah: The Political Behavior of A Muslim Modernist Organization Under Dutch Colonialism* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989); Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1996); Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, cet. ke-1 (Bandung, Mizan, 1998); Herman L. Beck, "The Rupture between Muhammadiyah and Ahmadiyah", *BKI* (2005), 210-246.

³⁹ James L. Peacock, *Purifying the Faith: The Muhammadiyah Movement in Indonesian Islam* (Menlo Park, California: The Benjamin/Cummings Publishing Company, 1978).

⁴⁰ Alfian, *Muhammadiyah: The Political Behavior of A Muslim Modernist Organization Under Dutch Colonialism*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989); Syarifuddin Jurdi, *Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010); Suwarno, *Relasi Muhammadiyah, Islam, dan Negara* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

⁴¹ Kurniawati Hastui Dewi, "Perspective Versus Practice: Woman's Leadership in Muhammadiyah", *Sojourn* 32, no. 2 (Oktober 2008), 161-185; Siti Ruhaini Dzuhayatin, *Rezim Gender Muhammadiyah: Kontestasi Gender, Identitas, dan Eksistensi* (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga dan Pustaka Pelajar, 2015).

⁴² Ade Ma'ruf dan Zulfan Heri (ed.), *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).

⁴³ Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016); Hyung-Jun Kim, *Revolusi Perilaku Keagamaan di Pedesaan Yogyakarta* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017); Mitsuo Nakamura, *The Crescent Arises Over the Banyan Tree: a Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983).

upaya pembaruan kehidupan sosial, sehingga pemahaman Islam Muhammadiyah dilihat dari sisi praktisnya.⁴⁴ Namun di sini Jainuri melewatkan data-data dari tafsir Alquran Muhammadiyah sebagai sumber kajiannya sehingga berbeda dengan kajian penulis. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dari segi sudut pandang, fokus, dan argumentasi.

E. Kerangka Teoritis

Penelusuran terhadap literatur tafsir beraksara carakan menyisakan pertanyaan apakah karya-karya tersebut dianggap sebagai karya terjemah ataukah tafsir. Sesuai dengan namanya, *Quran Jawen* dalam bahasa Indonesia berarti Alquran (berbahasa) Jawa. Sedangkan *Tafsir Quran Jawen* adalah tafsir Alquran (berbahasa) Jawa. Secara harfiah, perbedaan judul ini mengarah pada makna terjemah Alquran untuk QJ dan Tafsir Alquran untuk TQJ. Dalam kosa kata bahasa Indonesia, terjemah adalah menyalin (memindahkan) suatu bahasa ke bahasa lain atau mengalihbahasakan. Sedangkan tafsir adalah keterangan atau penjelasan atas ayat-ayat Alquran agar maksudnya lebih mudah dipahami. Dari sinilah muncul istilah “tafsir harfiah” yaitu tafsir kata demi kata.⁴⁵ Dengan demikian, kata “terjemah” dianggap lebih longgar dan bisa digunakan untuk memahami selain Alquran, sementara kata “tafsir” lebih merepresentasikan pemahaman atas Alquran.

⁴⁴ Achmad Jainuri, *Ideologi Kaum Reformis: Melacak Pandangan Keagamaan Muhammadiyah Periode Awal* (Surabaya: LPAM, 2002).

⁴⁵ Tim Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1409 dan 1509.

Persoalan term “terjemah” dan “tafsir” pada akhirnya merambat pada disiplin hermeneutika. Dalam disiplin tersebut, istilah “hermeneutika” dapat didefinisikan sebagai teori tentang interpretasi makna.⁴⁶ Kata *hermeneutics* secara etimologis diambil dari bahasa Yunani, yaitu *hermeneuein* yang berarti *to interpret* (menjelaskan atau menafsirkan) dan kata bendanya *hermeneia* yaitu *interpretation* (penafsiran/interpretasi). Dari dua kata itu, hermeneutika mencakup tiga hal, yaitu *to say* (mengatakan), *to explain* (menjelaskan), dan *to translate* (menerjemahkan). Untuk itulah, hermeneutika pada dasarnya merupakan salah satu seni menginterpretasi segala sesuatu (dari teks, konteks, perilaku, dan bidang apapun).⁴⁷

Dari definisi ini, meskipun kata *translation* (terjemah) dalam mencapai suatu pemahaman melibatkan dua bahasa yang berbeda, namun *translation* termasuk bagian dari *interpretation* (penafsiran). Penerjemahan Alquran tidak lain pasti juga memerlukan kadar penafsiran tertentu, sehingga hasilnya disebut juga sebagai tafsir.⁴⁸ Dalam disiplin ilmu Alquran, semua usaha pemahaman Alquran dalam penulisan sebuah karya tetap disebut terjemah jika ditulis dengan bahasa non-Arab, kecuali *tafsiriyah* yaitu pencarian makna terdekat dalam bahasa yang berbeda. Yang demikian ini pada akhirnya juga identik dengan tafsir.⁴⁹ Untuk

⁴⁶ Joseph Bleicher, *Contemporary Hermeneutics* (London: Routledge and Kegan Paul, 1980), 12.

⁴⁷ Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad, cet. ke-2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 4.

⁴⁸ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren*, 180.

⁴⁹ Manna' al-Qaṭṭān, *Mabāḥis fī 'Ulūm al-Qur'ān* (t.tp.: Mansyūrat al-'Asr al-Ḥadīṣ, t.th), 316; Muḥammad 'Abd al-'Azīm al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, juz II (Beirut: Dār al-Fikr, t.th), 111.

itulah, baik QJ maupun TQJ dalam tulisan ini dimaksudkan sebagai tafsir Alquran.

Karena QJ dan TQJ ditulis menggunakan bahasa dan aksara Jawa, penulis perlu menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia sekaligus melakukan edit atas beberapa kesalahan penulisan dan kelemahan naskah sehingga dapat terbaca dengan jelas. Namun, mengingat ada sejumlah bahasa yang tidak sesuai di dalam kamus-kamus berbahasa Jawa, maka penulis dalam menerjemahkan kedua literatur ini menggunakan terjemahan harfiah dan bebas. Terjemahan harfiah dipakai dalam batas bahasa QJ dan TQJ yang memiliki ekuivalen dengan bahasa Indonesia. Sebaliknya, jika tidak ada ekuivalennya, maka digunakan terjemah bebas.

Untuk menyingkap nalar Muhammadiyah awal dalam sejarah dan literatur QJ dan TQJ ini, penulis meminjam hermeneutika Gadamer utamanya pada teori *fusion of horizon* (penggabungan horison). Horison adalah bentangan visi yang meliputi segala sesuatu yang bisa dilihat dari titik tolak khusus. Seseorang yang tidak memiliki horison, tidak akan bisa melihat sesuatu secara lebih jauh, luas dan dalam. Sebaliknya, seseorang tersebut akan menilai sesuatu yang paling dekat secara berlebihan, di mana ini akan terlampaui bagi orang yang mempunyai horison. Dengan horison, seseorang juga bisa melihat masa lalu sesuai dengan wujudnya sendiri.⁵⁰

Setiap proses pemahaman, pasti melibatkan dua horison, yaitu horison masa lalu dan horison masa kini. Gadamer menyebutnya *horizon of the past*

⁵⁰ Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method*, terj. Joel Weinsheimer and Donald G. Mar (London: Continuum, 2004), 301.

(horison masa lalu) *and horizon of the present* (horison masa kini). Hubungan keduanya adalah bahwa horizon masa lalu selalu membentuk horison historis, dan horison masa kini tidak dapat dibentuk tanpa horison masa lalu. Jadi, pemahaman selalu merupakan gabungan dari horison-horison yang ada dengan sendirinya.⁵¹

Dalam proses penafsiran, istilah lain untuk horison masa lalu adalah horison teks, sedangkan horizon masa kini adalah horison pembaca. Untuk memperoleh pemahaman yang objektif-komprehensif, maka keduanya harus disatukan dalam *fusion of horizons*. Oleh karena itulah mengapa prapemahaman terhadap suatu teks harus selalu dipikir-pikir ulang, ditimbang, dan dikoreksi oleh penafsir sendiri sampai pada kesempurnaan pemahaman, sebagaimana dibahas sebelumnya. Prapemahaman seorang penafsir yang telah dipengaruhi oleh konteks tertentu merupakan bagian dari horison pembaca. Sedangkan horison teks adalah suatu pengetahuan yang ada di dalam teks dan berkaitan dengan situasi atau konteks teks tersebut.

Teori *fusion of horizon* juga didahului adanya kesadaran tentang situasi hermeneutik. Situasi hermeneutik mengandaikan pemahaman seseorang terhadap suatu teks yang tidak akan terlepas dari situasi dan kondisi yang melingkupinya. Termasuk juga di dalamnya berupa epistemologi, ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, kepentingan praktis, bahasa, tradisi dan kultur, serta apa saja yang diindra oleh penafsir. Oleh karenanya, suatu penafsiran pasti melibatkan pra-pemahaman, asumsi, prasangka, atau ekspektasi makna dari penafsir. Kesadaran yang

⁵¹ *Ibid*, 305.

dipengaruhi oleh sejarah merupakan kesadaran akan situasi yang menjadi horizon pemahaman.⁵²

Upaya menafsirkan Alquran di kalangan Muhammadiyah di sini penulis tempatkan sebagai sebuah kesadaran hermeneutis. Hal ini secara umum tampak pada bagaimana Muhammadiyah melakukan pembaruan di bidang agama dan sosial di tengah-tengah masyarakat Muslim tradisional dan Jawais saat itu. Tradisionalisme Islam, jawaisme, dan modernisme kolonial merupakan tiga kondisi sosio-kultural yang dihadapi Muhammadiyah pada masa-masa awal didirikan.⁵³ Hal ini tentu menjadi bagian dari horizon yang tertanam dalam kesadaran pengarang QJ dan TQJ sebelum menafsirkan ayat-ayat Alquran.

Perlawanan Muhammadiyah terhadap taklid serta seruannya untuk berijtihad dan kembali kepada Alquran dan Hadis,⁵⁴ juga merupakan bentuk aplikasi gagasan Gadamer yang melibatkan penggabungan horizon teks dan horizon pembaca. Ijtihad dalam hal ini mengarah pada upaya hermeneutis atau penalaran terhadap Alquran yang memungkinkan interpolasi makna di mana seseorang menetapkan makna teks sesuai konteks historisnya sekaligus menetapkan cara bertindak yang sesuai dengan makna teks dalam situasi yang berubah.⁵⁵

⁵² *Ibid*, 300-301.

⁵³ Kuntowijoyo, "Pengantar" dalam Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, cet. ke-1 (Bandung: Mizan, 1998), xvi.

⁵⁴ Fauzan Saleh, *Modern Trends in Islamic Theological Discourse in Twentieth Century Indonesia* (Leiden, Boston, Koln: Brill, 2001), 85.

⁵⁵ Tamara Sonn, *Interpreting Islam: Bandali Jawzi'i Islamic Intellectual History* (New York: Oxford University, 1996), 24.

Sebagai bagian dari kalangan reformis, Muhammadiyah mengakui bahwa Islam adalah agama rasional yang terbuka bagi ide-ide, kreativitas, dan kemajuan.⁵⁶ Bagi K.H. Ahmad Dahlan, agama yang absolut juga tidak boleh dibiarkan begitu saja, melainkan harus dipahami melalui penafsiran manusia yang berlaku dalam konteks sosial yang kompleks. Tidak adanya penafsiran agama yang absolut mendorong Muhammadiyah untuk terus melakukan interpretasi ulang terhadap ajaran-ajaran Islam utamanya dalam Alquran dan Hadis.⁵⁷ Hal ini berarti bahwa Muhammadiyah juga memperhatikan relasi konteks historis dan konteks mufassir masa kini dalam pemahamannya terhadap Alquran yang merupakan pola penyatuan horison teks dan horison pembaca.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan dua literatur tafsir Alquran beraksara carakan sebagai sumber utama, yaitu *Quran Jawen* (QJ) dan *Tafsir Quran Jawen Pandam lan Pandoming Dumadi* (TQJ). Secara umum, QJ dan TQJ berupa naskah cetak dengan pola penulisan runtut dari juz pertama hingga selesai. Keduanya menjadi koleksi Perpustakaan Rekso Pustoko, Pura Mangkunegaran, Surakarta dengan kode A 334 dan A 291.

Pertama, *Quran Jawen* ditulis secara kolektif oleh sejumlah ulama Muhammadiyah yang tergabung dalam Majelis Taman Pustaka. Kitab ini diterbitkan pada 1346-1858-1927. Secara fisik, naskah QJ berukuran sekitar

⁵⁶ Thoha Hamim, *Paham Keagamaan Kaum Reformis*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2000), 19.

⁵⁷ Achmad Jainuri, *Ideologi Kaum Reformis: Melacak Pandangan Keagamaan Muhammadiyah Periode Awal*, (Surabaya:LPAM, 2002), 122.

21x13cm dengan tebal 78 halaman ditambah empat halaman sampul dan dua halaman revisi. Dalam penelusuran penulis, belum diketahui apakah QJ telah ditulis secara lengkap 30 juz atau baru sampai pada juz ke-10. Hal ini karena QJ yang ditemukan berupa satu jilid yang berisi terjemah Alquran juz ke-10 dari Q.S. al-Anfal (8): 41-75 hingga Q.S. at-Taubah (9): 1-93. Sebagai sebuah karya tafsir, penyajian QJ didominasi terjemahan Alquran, sementara penafsirannya sangat terbatas hanya diberikan pada ayat-ayat tertentu dan ditulis secara singkat di dalam catatan kaki.

Kedua, *Tafsir Quran Jawen Pandam lan Pandoming Dumadi*. Secara penulisan, tafsir ini tidak utuh 30 juz melainkan hanya terdiri dari satu jilid yang berisi juz 1 Alquran dari surat Al-Fatihah (1): 1-7 sampai dengan surat Al-Baqarah (2): 1-141. Naskah ini ditulis setebal 562 halaman dan dibagi ke dalam dua bagian. Pada bagian pertama berisi pengantar, transliterasi Arab-Carakan, penafsiran surat al-Fatihah 1-7 dan al-Baqarah 1-51 dengan penomoran naskah dari halaman 1-286. Sedangkan bagian kedua berisi penafsiran surat al-Baqarah ayat 52-141 dengan penomoran naskah dari halaman 287-562. Naskah ini dilengkapi empat halaman revisi di bagian belakang. Berbeda dengan QJ, karya ini selain berisi terjemahan Alquran juga disertai dengan penafsiran yang panjang terhadap semua ayat.

Penulis mengakui bahwa kedua literatur ini tidak seimbang dari sisi penyajian dan konten penafsiran. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai penelitian perbandingan keduanya, melainkan menggali gagasan-gagasan dari kedua literatur ini yang memiliki kesepadanan dalam sebuah

kerangka epistemologis Muhammadiyah yang sama. Hal ini untuk menggambarkan nalar Muhammadiyah yang tersurat di dalam kedua literatur tersebut.

Untuk mengolah sumber utama di atas, kajian ini memerlukan bahan-bahan penting lainnya, terutama sejumlah kitab yang menjadi rujukan⁵⁸ dan literatur-literatur lain yang terkait dengan Muhammadiyah. Literatur-literatur terkait yang diperlukan penulis misalnya *Himpunan Putusan Majelis Tarjih* dan sejumlah kitab tafsir karya ulama Muhammadiyah seperti *Poestaka Hadi* karya H Hadikoesoema, *Tafsir Langkah Moehammadijah* karya K.H. Mas Mansur, *Tafsir al-Huda* karya Bakri Syahid, dan sebagainya. Data-data ini sesekali digunakan penulis sebagai pembanding bahkan penguat pemikiran Muhammadiyah dalam QJ dan TQJ. Semua data yang tersedia ini ditelaah, ditafsirkan, dan dianalisis sehingga berkontribusi dalam penelitian ini.

Setelah data terkumpul, dilakukan proses penelaahan dan analisis. Penelitian ini menggunakan metode analisis ganda dalam memahami Alquran dan tafsir versi Asma Barlas, yaitu analisis historis dan hermeneutis.⁵⁹ Akan tetapi, kedua metode ini digunakan penulis secara berbeda dari Asma Barlas. Dalam studi Barlas, dua model pembacaan ini diterapkan untuk meneliti ayat-ayat Alquran yang diklaim para konservatif maupun feminis sebagai ayat bias gender.

⁵⁸ Di antaranya adalah *Jami' al-Bayan* Ibnu Jarir At-Thabari, *Tafsir Jawahir al-Qur'an*, *Tafsir Jalalain*, *Tafsir Khazin*, *Tafsir fi Zilal al-Qur'an*, *Tafsir Baidhawi* (Anwarut Tanzil wa Asrar al-Ta'wil), *Tafsir Ar-Razi* (*Mafatih al-Gayb*), *Tafsir Abu Su'ud* (*Irsyad al-'Aql al-Salim ila Mazaya al-Kitab al-Karim*), *Tafsir Jamal* (*al-Futuhat al-Ilahiyah bi Taudihi Tafsir al-Jalalain bi Daqaiq al-Khafiyah*), *Ihya' Ulumuddin*, beberapa kitab hadis, serta Al-Kitab (Bibel). Keterangan atas sumber rujukan selengkapnya dibahas dalam bab kedua tulisan ini.

⁵⁹ Asma Barlas, *Cara Qur'an Membebaskan Perempuan*, terj. R. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005).

Sementara itu, penulis menggunakan analisis historis untuk menempatkan QJ dan TQJ dalam ruang historis tertentu sehingga penafsiran-penafsiran yang terkandung di dalamnya tidak dapat dicerabut dari sejarah yang melingkupinya. Analisis ini digunakan terutama dalam wilayah teknis penulisan kitab tafsir untuk mengungkap seluruh aspek tekstualitas literatur tafsir QJ dan TQJ.

Kedua, analisis hermeneutis penulis gunakan untuk mengungkap kesadaran hermeneutis pengarang QJ dan TQJ dalam memahami ayat-ayat Alquran. Metode ini menyingkap penafsiran-penafsiran QJ dan TQJ melalui bahasa dan pilihan kata yang sesuai dengan audiens yang dihadapinya dalam kurun waktu dan basis sosial tertentu secara mendalam. Dengan kata lain, analisis ini berada dalam wilayah pemaknaan teks atau yang berkaitan dengan prinsip hermeneutik yang dikonstruksi pengarang di dalam praktik penafsirannya. Melalui dua metode analisis tersebut, tulisan ini akan meretas arah baru bagi studi kemuhammadiyah. Tulisan ini melihat nalar Muhammadiyah masa awal di dalam tafsir Alquran carakan secara historis di satu sisi dan hermeneutis di sisi yang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam tulisan ini pertama-tama penulis melakukan investigasi melalui latar belakang mengapa keberadaan literatur tafsir Alquran carakan seringkali luput dalam kajian-kajian mutakhir. Bab ini mencoba merangsang pembaca tentang munculnya tafsir Alquran beraksara carakan dalam tradisi penulisan literatur tafsir Alquran di Jawa untuk mengembalikan ingatan masa lalu mengenai

sejarah intelektual Muslim Jawa. Bab ini juga berisi rumusan pertanyaan sekaligus menyajikan langkah-langkah untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, bab ini menyajikan telaah pustaka sekaligus metodologi penelitian untuk memperjelas kajian ini. Dalam bab ini penulis kemudian memformulasikan konsep terjemah dan tafsir terhadap QJ dan TQJ melalui telaah hermeneutika. Sementara itu, pendekatan kontekstual Abdullah Saeed penulis gunakan untuk menyingkap nalar Muhammadiyah sebagai organisasi yang melahirkan QJ dan TQJ. Dengan sesekali melibatkan gagasan hermeneutika Gadamer dan teori penafsiran Fazlur Rahman, didapati kejelasan pendekatan kontekstual Muhammadiyah dalam menafsirkan Alquran.

Setelah itu, pada bab kedua, penulis memaparkan literatur tafsir Alquran carakan di kalangan Muhammadiyah dalam hal ini QJ dan TQJ secara filologis dan sosio-historis. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini pertama kali berhubungan dengan keberadaan tafsir Alquran carakan dalam sejarah pergeseran penggunaan aksara lokal. Di sini penulis memperlihatkan bagaimana relasi kuasa bermain dalam memunculkan dan kemudian mematikan aksara carakan sebagai media penulisan teks-teks sekuler maupun teks keagamaan termasuk tafsir Alquran. Ada sejumlah faktor penyebab pergeseran dan kematian tafsir Alquran beraksara carakan yang diungkapkan di awal bab ini.

Selanjutnya, bab ini menelaah posisi keulamaan Muhammadiyah terutama pada upayanya membangun otoritas dan mentradisikan penulisan kitab tafsir Alquran. Topik ini menawarkan uraian perbandingan Muhammadiyah sebagai

representasi Muslim reformis di Jawa dengan para ulama tradisional dalam membangun otoritas keagamaannya melalui penulisan karya-karya keislaman. Bab ini juga menampakkan tradisi penulisan literatur tafsir Alquran yang sangat massif di kalangan Muhammadiyah dan kedinamisannya dalam mengikuti tren kebahasaan. Pada akhir bab kedua ini penulis menyajikan uraian mengenai QJ dan TQJ dari sisi filologinya meliputi identitas naskah, karakteristik bahasa, sistematika penyajian, dan sumber rujukan, serta dari sisi sosio-historis secara umum yang melingkupi penulisan QJ dan TQJ.

Bab ketiga tulisan ini dibuat sebagai upaya mengungkap nalar Muhammadiyah yang terkandung di dalam QJ dan TQJ. Pada bab ini penulis mulai mengaplikasikan pendekatan kontekstual Abdullah Saeed ke dalam penafsiran-penafsiran QJ dan TQJ. Di dalam bab ini diterangkan gambaran epistemologi Muhammadiyah dalam menafsirkan Alquran. Selain itu, bab ini juga berisi gagasan dasar keislaman Muhammadiyah berupa pemahamannya mengenai relasi fungsional wahyu dengan akal, serta pandangannya atas doktrin keislaman. Sebagai penutup bab ini disuguhkan beberapa contoh penafsiran QJ dan TQJ tentang istilah kafir, iman, munafik, dan jihad dalam pendekatan kontekstual versi Muhammadiyah awal.

Kemudian pada bab keempat, penulis melanjutkan pembahasan dengan kembali menguji pendekatan kontekstual Muhammadiyah dalam QJ dan TQJ untuk melihat pandangannya terhadap taklid. Bab ini merupakan eksplorasi dari konsep dasar taklid yang dipahami Muhammadiyah di dalam QJ dan TQJ sebagai representasi dari nalar reformis Muhammadiyah. Di dalam bab ini disajikan pula

beberapa contoh praktik taklid yang dikritik Muhammadiyah serta dampaknya yang dianggap telah dan akan terus memecah persatuan umat Islam.

Tulisan ini diakhiri dengan bab kelima yang berisi kesimpulan dengan merangkum temuan-temuan penelitian yang telah penulis lakukan. Bab ini merupakan puncak dari eksplorasi penulis dengan beragam gagasan, persoalan, dan penyelesaiannya yang tertuang pada bab-bab sebelumnya. Hasil dari penelitian ini adalah keseluruhan studi yang tentunya ditujukan untuk melihat nalar Muhammadiyah awal di dalam sejarah dan literatur tafsir Alquran carakan. Bab ini juga dilengkapi dengan sejumlah saran untuk penelitian lanjutan sebagai upaya pengembangan kajian literatur tafsir Alquran beraksara lokal, studi kemuhammadiyah, serta kajian Islam Indonesia secara umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulisan literatur tafsir Alquran beraksara carakan di kalangan Muhammadiyah dilatarbelakangi oleh sejumlah faktor. Pertama, adanya relasi kuasa antara Muhammadiyah dengan kraton dan *abdi dalem*-nya. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena secara historis, Muhammadiyah lahir dalam miliu Muslim Jawen dengan bukti identitas para pendirinya yang merupakan para ulama *abdi dalem* kraton Yogyakarta. Muhammadiyah, dengan kata lain merupakan perwujudan dari gagasan-gagasan para pengulu yang terbentuk secara organisatoris setelah sebelumnya penghulu secara individu memegang otoritas keagamaan tertinggi bagi masyarakat di bawah kepemimpinan raja. Otoritas penghulu di masa lalu sering bertabrakan dengan otoritas kyai pesantren-pesantren tradisional yang menyebabkan pertikaian antara keduanya. Sementara itu, dalam sejarahnya, Muhammadiyah dengan reformisnya kerap berbeda pandangan dengan Muslim tradisional terutama mengenai *furu'* dan beberapa ritual yang oleh Muhammadiyah dianggap sebagai takhayul, bidah, khurafat, hingga syirik.

Kedua, politik identitas. Hadirnya QJ dan TQJ merupakan upaya serius Muslim Jawen dalam mempertahankan identitasnya. Hal ini terkait dengan pemberlakuan tulisan latin oleh pemerintah kolonial Belanda dalam tradisi tulis masyarakat dan kemudian diikuti larangan menulis dengan huruf Jawa oleh penguasa kolonial Jepang di mana telah memutus tradisi menulis huruf Jawa.

Tidak hanya itu, peristiwa Sumpah Pemuda yang menasionalisasikan bahasa Indonesia juga berdampak pada terhentinya penggunaan aksara lokal Jawa dalam tradisi menulis. Semua teks sekuler maupun teks keagamaan pada akhirnya harus ditulis dengan aksara latin bahasa Indonesia. Simbol mempertahankan identitas sekaligus perlawanan Muslim reformis Jawen berbeda dengan muslim tradisional di pesantren-pesantren.

Ketiga, membangun otoritas. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan bukti bahwa Muhammadiyah merupakan organisasi Muslim reformis Jawen sejak awal dibentuknya. Penulisan kitab tafsir Alquran itu sendiri yang membedakannya dengan Muslim tradisional di mana lebih menaruh perhatian pada penulisan literatur non-tafsir seperti fikih, tasawuf, dan sebagainya. Penggunaan aksara carakan dalam tradisi penulisan teks-teks keagamaan hanya terjadi di kalangan Muslim reformis Jawen. Sementara Muslim tradisional memilih menggunakan aksara Arab sekalipun berbahasa Jawa yang disebut dengan huruf pegon.

Ada beberapa gagasan reformis yang tertuang di dalam QJ dan TQJ. Pertama, penafsiran-penafsiran QJ dan TQJ telah terilhami dengan dua unsur reformisme Muhammadiyah yaitu purifikasi dan pembaruan. Hal ini tampak pada pendekatan penafsirannya yang menempatkan akal dalam tingkat tinggi serta menjadikan jargon kembali kepada Alquran dan Hadis sebagai patokan dalam pemahamannya terhadap ajaran-ajaran Islam. Atas dasar itu, Muhammadiyah menyerukan ijtihad dalam memahami Alquran dan Hadis di mana ijtihad merupakan sebuah hermeneutika penalaran dan pemikiran ulang yang kritis. Karena itu, prinsip rasionalisasi Muhammadiyah sejalan dengan upayanya

memahami ajaran-ajaran Islam dengan mendasarkan pada relasi teks dan konteks. Sementara itu, konteks kejawaan dan tradisionalisme Islam menjadi isu yang paling memperoleh perhatian. Di sinilah letak epistemologi purifikasi dan pembaruan Muhammadiyah sebagai kalangan reformis Jawen.

Kedua, prinsip penafsiran QJ dan TQJ yang mengutamakan pendekatan rasional ini membawa dirinya pada model tafsir pemikiran yang didasarkan pada kesadaran bahwa dalam konteks bahasa, Alquran sepenuhnya tidak terlepas dari aspek budaya dan sejarah. Penafsiran setiap ayat selalu melibatkan proses pemikiran (ijtihad) tanpa mencerabut makna ayat Alquran dari konteks sosio-kulturalnya. Prinsip ini didasari keyakinan bahwa tidak ada pertentangan antara wahyu dengan akal. Karena itu, cara kerja QJ dan TQJ adalah mengungkap makna terdalam dari suatu teks dan ditarik ke ranah kehidupan sosial. Dengan demikian QJ dan TQJ berupaya membangun satu gagasan tafsir yang kontekstual dalam arti memberi pemahaman atas Alquran yang lebih membumi terhadap umat Islam Jawa saat itu yang dalam teori belakangan termasuk bagian dari hermeneutika Alquran.

Salah satu nalar reformis yang paling menonjol di dalam QJ dan TQJ adalah perlawanannya terhadap taklid. Di sini TQJ merumuskan tiga unsur yang menyebabkan terpeliharanya sikap taklid di kalangan Muslim Jawa, yaitu tokoh panutan, kitab, dan *muqallid* (pengikut). Tokoh panutan dianggap telah memalsukan asas agama di dalam kitab-kitab karangannya supaya orang lain percaya bahwa kitab-kitab tersebut merupakan nukilan dari Alquran. Kitab-kitab karangan ulama diklaim merupakan campur baur asas agama sehingga tidak

sesuai dengan dasar-dasar Islam. Sementara itu, para *muqallid* dengan senang hati menjadikan kitab-kitab karangan ulama tersebut sebagai pedoman.

Ketiga unsur tersebut dianggap sebagai epistemologi taklid yang melahirkan sejumlah praktik seperti bertarekat dan bertapa sebagai sebuah tindakan zuhud (kesufian). Ada pula praktik-praktik yang dianggap bidah dan bahkan syirik seperti ziarah kubur, mengagung-agungkan gambar dan patung, dan bagi non-Muslim yaitu menyembah tiga tuhan sebagaimana yang dilakukan orang-orang Hindu dan Budha. Melalui QJ dan TQJ, Muhammadiyah tidak banyak mengkritik keyakinan agama lain secara akidah selain kritikan itu berupa kecamannya terhadap sikap taklid yang mana itu juga diarahkan kepada umat Islam.

Dengan demikian, secara jelas QJ dan TQJ menggambarkan nalar reformis Muhammadiyah yang secara epistemologis sebagai organisasi Muslim reformis Jawen. Penafsiran-penafsirannya menonjolkan aspek purifikasi dan pembaruan dengan pendekatan rasional dan kontekstual yang khas Jawa. Gagasan puritanisme Muhammadiyah sejak awal telah termuat di dalam QJ dan TQJ. Hal inilah yang mendasari alasan mengapa Muhammadiyah sampai saat ini tidak dapat meninggalkan unsur puritanismenya. Tidak hanya itu, QJ dan TQJ menunjukkan reformasi yang sesuai dengan kondisi pra-modern Indonesia. Munculnya QJ dan TQJ merupakan sebuah bentuk upaya diskursif nalar reformis yang tidak melulu identik dengan modernisme Indonesia, melainkan lebih menunjukkan modernisme lokal Jawa.

B. Saran

Dalam konteks kajian tafsir Alquran beraksara lokal Jawa (carakan), penelitian ini merupakan survey awal yang sangat memerlukan studi lanjutan. Terlebih, literatur tafsir Alquran carakan yang disinggung di dalam tulisan ini dan sejumlah kajian lain sebelumnya tidaklah seberapa jika dibanding dengan banyaknya literatur beraksara Jawi atau latin. Untuk itu, kajian terhadap literatur tafsir Alquran carakan membutuhkan perhatian yang lebih serius. Beberapa hal yang barangkali dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya adalah pembuatan peta metodologi literatur tafsir Alquran carakan baik yang ada di Indonesia maupun yang tersebar di sejumlah museum dan perpustakaan luar negeri. Hal ini tidak hanya untuk memperoleh gambaran literatur tafsir Alquran carakan secara metodologis melainkan juga menggali sejauh mana karya-karya tersebut dalam memproduksi pengetahuan pada masanya.

Di sisi lain, berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, kajian terhadap Muhammadiyah masih perlu diperkuat dari aspek epistemologinya terutama berdasarkan karya-karya tafsir Alquran yang banyak ditulis oleh para anggotanya. Kajian penulis ini secara umum mengarah ke sana, hanya saja terbatas pada literatur-literatur tafsir Alquran awal. Dengan demikian, kajian secara khusus terhadap literatur-literatur tafsir Alquran karya ulama Muhammadiyah penting untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. "Nursi Movement and Muhammadiyah: A Note on Modern Islamic Thought in Turkey and Indonesia: Affinities and Differences," *makalah*, dipresentasikan di acara The international Conference on *Modern Islamic Thought: Exploring The Thought of Bediuzzaman Said Nursi And His Counterparts in Indonesia*, IAIN Raden Fatah Palembang, January 2002.
- Alfian. *Muhammadiyah: The Political Behavior of A Muslim Modernist Organization Under Dutch Colonialism*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989.
- Al-Hamdani, S.A. *Sanggahan terhadap Tasawuf dan Ahli Sufi*. Bandung: Pelita, 1969.
- Ali, A. Mukti. *Alam Fikiran Islam Moderen di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan NIDA, 1971.
- *Ijtihad dalam Pandangan Muhammad Abduh, Ahmad Dahlan, dan Muhammad Iqbal*, cet. ke-1. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Abdulkarim. *Tafsir al-Azhar Juz 1*, cet. ke-8. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- AR, Sukriyanto. *Kisah Inspiratif Para Pemimpin Muhammadiyah*, cet. ke-1. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.
- Arbiyah Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh: Suatu Perbandingan*, cet. ke-1. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Aulia, Aly. "Metode Penafsiran Alquran dalam Muhammadiyah", *Jurnal TARJIH*, Vol. 12, No. 1, 2014.
- Azmi, Syaiful dan Siti Nadroh. *Agama-Agama Minor*, cet. ke-1. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Azra, Azyumardi. "Naskah Terjemahan Antar Baris: Kontribusi Kreatif Dunia Islam Melayu-Indonesia" ed. Henry Chambert-Loir, *Sadur Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, cet. ke-1. Jakarta: Kepustakaan Gramedia Populer, 2009.
- Bahri, Samsul. "Konsep-Konsep Dasar Metodologi Tafsir" Abd. Muin Salim (ed.), *Metodologi Ilmu Tafsir*, cet. ke-3. Yogyakarta: Teras, 2010.

- Baljon, J.M.S. *Modern Muslim Koran Interpretation (1880-1960)*. Leiden: E. J. Brill, 1968.
- Barlas, Asma. *Cara Qur'an Membebaskan Perempuan*, terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Barthes, Roland. "The Death of Author (Kematian Sang Pengarang)" dalam Toety Heraty, *Hidup Matinya Sang Pengarang*, terj. Iwan Mucipto. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- Beck, Herman L. "Islamic Purity at Odds with Javanese Identity: The Muhammadiyah and the celebration of the Garebeg Maulud Ritual in Yogyakarta," Jan Platvoet dan Karel van der Toorns (ed.), *Pluralism and Identity: Studies in Ritual Behaviour*. Leiden: Brill, 1995.
- "The Rupture between Muhammadiyah and Ahmadiyah", *BKI*, 2005.
- Benda, Harry J. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang*, cet. ke-2. Bandung: Pustaka Jaya, 1985.
- Bleicher, Joseph. *Contemporary Hermeneutics*. London: Routledge and Kegan Paul, 1980.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat*, edisi revisi, cet. ke-1. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- *NU: Tradisi Relasi-relasi, Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Burhani, Ahmad Najib. "Lakum dīnukum wa-liya dīni: The Muhammadiyah's Stance Toward Interfaith Relations", *Islam and Cristian-Muslim Relation*. Vol. 22, No. 3, Juli 2011.
- "The Muhammadiyah's Attitude to Javanese Culture in 1912-1930: Appreciation and Tension", Tesis. Leiden: Leiden University, 2004.
- *Muhammadiyah Jawa*, cet. ke-2. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Burhanuddin, Jajat. *Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia*. Bandung: Mizan, 2012.
- Chalil, Moenawar. *Tafsir Hidajaatur-Rahman*, vol. 1. Solo: Siti Samsijah, 1958.
- Chirzin, Muhammad. *Kontroversi Jihad di Indonesia: Modernis Vs Fundamentalists*, cet. ke-1. Yogyakarta: Pilar Media, 2006.

- Darban, Ahmad Adaby. *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Terawang, 2000.
- Daya, Burhanuddin. *Gerakan Pembaruan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1996.
- Dewi, Kurniawati Hastui. "Perspective Versus Practice: Woman's Leadership in Muhammadiyah", *Sojourn*. Vol. 32, No. 2, Oktober 2008.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Dirhamsyah, M. *Ensiklopedia Tokoh Kota Pekalongan*. Pekalongan: Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Pekalongan, 2015.
- Djamil, Abdul. *Perlawanan Kiai Desa: Pemikiran dan Gerakan Islam K.H. Ahmad Rifa'i Kalisalak*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Dzuhayatin, Siti Ruhaini. *Rezim Gender Muhammadiyah: Kontestasi Gender, Identitas, dan Eksistensi*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga dan Pustaka Pelajar, 2015.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial*, cet. ke-1. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.
- Fathurrahman, Oman. "Karakteristik Naskah Islam Indonesia: Contoh dari Zawiyah Tanoh Abee, Aceh Besar", *Jurnal Manassa*. Vol. 1, No. 1, 2011.
- Fauzan Saleh, *Paham Keagamaan Kaum Reformis: Studi Kasus Pemikiran Moenawar Chalil*, cet. ke-1. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2000.
- Fauzi, Noer. *Petani dan Penguasa: Dinamika Perjalanan Politik Agraria di Indonesia*, cet. ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Fealy, Greg. *Ijtihad Politik Ulama: Sejarah Nahdlatul Ulama 1952—1967*, terj. Farid Wajidi & Mulni Adelina Bachtar, cet. ke-3. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Federspiel, Howard .M. *The Persatuan Islam: Islamic Reform in Twentieth Century Indonesia*. Ithaca, New York: Cornell University Modern Indonesia Project, 1994.
- "Muhammadiyah: A Study of an Orthodox Islamic Movement in Indonesia", *Indonesia*. No. 10, Oktober 1970.
- *Kajian Alquran di Indonesia: Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*. Bandung: Mizan, 1996.

- Feener, Michael. "Notes Toward the History of Qur'anic Exegesis in Southeast Asia", *Studia Islamica*. Vol. 5, No. 3, 1998.
- Ferry, Anne. "Anonymity: The Literary History of A Word", *New Literary History*. Vol. 33, No. 2, 2002.
- Foucault, Michael. "What is an Author?", dalam Vassilis Lambropoulos, *Twentieth Century Literary Theory: An Introductory Antology Intersections*. New York: State University of New York Press, 1987.
- Gaborieau, Marc. "The Redefinition of Religious Authority among South Asian Muslim from 1919 to 1956," ed. Azyumardi Azra, Kees Vand Djik, dan Nico J.G. Kaptein, *Varieties of Religious Authority: Changes and Challenges in 20th Century Indonesian Islam*. Singapura: ISEAS, 2010.
- Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*, terj. Joel Weinsheimer and Donald G. Mar. London: Continuum, 2004.
- Gade, Anna M. *Perfection Makes Practice: Learning, Emotion, and the Recited Qur'an in Indonesia*. Honolulu: University of Hawai'i Press, 2004.
- al-Ghazali, Muhammad. *al-Mustasfa min 'Ilm al-Ushul*, vol. 2. Kairo: Matba'at Bulaq, 1324 H.
- Griffin, Robert J. *The Faces of Anonymity: Anonymous and Pseudonymous Publication from the Sixteenth to the Twentieth Century*. New York: Palgrave Macmillan, 2003.
- Gusmian, Islah. "Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Era Awal Abad 20 M", *Mutawatir*. Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2015.
- "Bahasa dan Aksara Tafsir Alquran di Indonesia dari Tradisi, Hierarki, hingga Kepentingan Pembaca", *Tsaqafah*. Vol. 6, No. 1, April 2010.
- "Tafsir Alquran Bahasa Jawa: Peneguhan Identitas, Ideologi, dan Politik", *Suhuf*. Vol. 9, No. 1, Juni 2016.
- "Tafsir Al-Quran Indonesia: Sejarah dan Dinamika", *Nun*. Vol. 1, No. 1, 2015.
- *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*, cet. ke-1. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Hadi, Nur. "Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim Karya Raden Pengulu Tabshir Al-Anam Karaton Kasunanan Surakarta (Studi Metode dan Corak Tafsir)". Tesis. Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.

- Hallaq, Wael B. *Authority, Continuity, and Change in Islamic Law*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Hamim, Thoha. *Paham Keagamaan Kaum Reformis*, cet. ke-1. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2000.
- Hanif, Fikrul. "Buya Abdul Malik Ahmad, Wakil Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah 1971-1985." www.muhammadiyahstudies.blogspot.co.id diakses pada 10 Februari 2018.
- Hasan, Noorhaidi. *Laskar Jihad, Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia pasca Orde Baru*, terj. Hairus Salim. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia & KITLV-Jakarta, 2008.
- Heri, Zulfan dan Ade Ma'ruf (ed.), *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Hodgson, Marshall G. *The Venture of Islam. Conscience and History in a World Civilization*, vol. 2. Chicago: University of Chicago Press, 1974.
- Horikoshi, H. *A Traditional Leader in a Time of Change: The Kyai and Ulama in West Java*. Tesis. Urbana: University of Illinois, 1976.
- Hosen, Nadirsyah. "Online Fatwa in Indonesia: From Fatwa Shopping to Googling Kyai" (ed.) Greg Fealy and Sally White, *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Singapura: ISEAS Publishing.
- Hunter, Thomas. "Bahasa Sansekerta di Nusantara: Terjemah, Pemribumian, dan Identitas Antardaerah", ed. Henry Chambert-Loir, *Sadur, : Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, cet. ke-1. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.
- Ichwan, Moch. Nur. "Differing Responses to an Ahmadi Translation and Exegesis. The *Holy Qur'an* in Egypt and Indonesia", *Archipel*. Vol. 62, 2001.
- "Literatur Tafsir Al-Qur'an Melayu-Jawi di Indonesia: Relasi Kuasa, Pergeseran, dan Kematian", *Visi Islam*. Vol. 1, No. 1, Januari 2002.
- "Negara, Kitab Suci dan Politik: Terjemah Resmi Alquran di Indonesia," ed. Henry Chambert-Loir, *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, cet. ke-1. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.
- Ikram, Akhdiati. *Naskah-naskah di Kraton Yogyakarta, antara Islamisasi dan Jawanisasi*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2011.

- Iskandar, "Penafsiran Sufistik Surat Al-Fatihah dalam Tafsir Taj al-Muslimin dan Tafsir Al-Iklil karya K.H. Misbah Mustafa", *Fenomena*. Vol. 7, No. 2, 2015.
- Isma'il, Ibnu Qayim. *Kiai Penghulu Jawa: Perannya di Masa Kolonial*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Ismail, Mohammad. "Konsep Berpikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Akhlak," *TA'DIB*. Vol. 19, No. 2, November 2014.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein, dkk, cet. ke-2. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Jainuri, Achmad. "The Formation of the Muhammadiyah's Ideology 1912-1942," Disertasi. Canada: McGill University, 1997.
- *Ideologi Kaum Reformis: Melacak Pandangan Keagamaan Muhammadiyah Periode Awal*. Surabaya: LPAM, 2002.
- Jamil, M. Mukhsin dkk, *Nalar Islam Nusantara: Studi Islam ala Muhammadiyah, al-Irsyad, Persis, dan NU*, cet. ke-1. Cirebon: Fahmina Institute, 2008.
- Jhons, Anthony H. "Tafsir Al-Qur'an di Dunia Indonesia-Melayu: Sebuah Penelitian Awal", *JSQ*. Vol. 1, No. 3, 2006.
- "The Qur'an in the Malay World: Reflection on 'Abd al-Rauf of Sinkel (1615-1693)", *Journal of Islamic Studies*. Vol. 9, No. 2, 1998.
- Junaidi, Akhmad Arif. "Dinamika Penafsiran Alquran di Surakarta 1900-1930", *Profetika Jurnal Studi Studi Islam*. Vol. 14, No. 1, Juni 2013.
- *Penafsiran Al-Qur'an Penghulu Kraton Surakarta: Interteks dan Ortodoksi*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Junus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara, 1979.
- Jurdi, Syarifuddin. *Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kaptein, Nico J. "The Voice of the Ulama: Fatwas and Religious Authority in Indonesia", *Archives de sciences sociales des religions*, No. 25, Jan-Mar 2004.
- Kim, Hyung-Jun. *Revolusi Perilaku Keagamaan di Pedesaan Yogyakarta*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.
- Koentjaraningrat, *Javanese Culture*. Singapura: Oxford University Press, 1985.

- Kuntowijoyo, "Jalan Baru Muhammadiyah" Pengantar dalam Abdul Munir Mulkhan, *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000.
- "Pengantar" dalam Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, cet. ke-1. Bandung: Mizan, 1998.
- Lombard, Dennys. *Nusa Jawa: Silang Budaya, Warisan Kerajaan-Kerajaan Konsentris 3*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Lubis, Arbiyah. *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh: Suatu Perbandingan*, cet. ke-1. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Independensi Muhammadiyah di Tengah Pergumulan Islam dan Politik*. Jakarta: Cidesindo dan Dinamika, 2000.
- *Membumikan Al Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Tafsir Tematik Hubungan Sosial Antarumat Beragama*, cet. ke-1. Yogyakarta: Pustaka SM, 2000.
- Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Tafsir at-Tanwir, pre-Launch Edition*. t.tp: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015.
- Mansur, K.H. Mas. *Tafsir Langkah Moehammadijah*. Djogjakarta: Moehammadijah Madjlis Taman Poestaka, 1939.
- Mansurnoor, Iik Arifin. *Islam in an Indonesian World: Ulama of Madura*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1990.
- Masruri, Siswanto. *Ki Bagus Hadikusuma: Etika dan Regenerasi Kepemimpinan*. Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.
- Mattson, Ingrid. *Ulumul Quran Zaman Kita: Pengantar untuk Memahami Konteks, Kisah, dan Sejarah Al-Quran*, terj. Cecep Lukman Yasin, cet. ke-1. Jakarta: Zaman, 2013.
- Moenawar Chalil, *Tafsir al-Qur'an Hidajaatur-Rahman*, vol. 1. Solo: A.B. Siti Sjamsijah, 1958.
- Molen, Willem van der. "Aksara, Huruf, dan Lambang, Jenis-jenis Tulisan dalam Sejarah: Tulisan Jawa", ed. Henry Chambert-Loir, *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, cet. ke-1. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.

- Muhsin, Imam. *Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Huda kaya Bakri Syahid*, cet. ke-1. Yogyakarta: ElSAQ Press, 2013.
- Mulkan, Abdul Munir. "Refleksi Toleransi dan Sikap Terbuka: Kekuatan Utama Muhammadiyah" dalam Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- *Pemikiran K.H.A. Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000.
- "Toleransi dan Sikap Terbuka: Kekuatan Ulama Muhammadiyah", *Refleksi* dalam Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa*, cet. ke-2. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Murcahyanto, Hary. "Penggunaan Bahasa Kedhaton dalam Lingkup Karaton Surakarta Hadiningrat", *tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2008.
- Murtadlo, Muhammad. "Three Writers of Arabic Texts in Yogyakarta", *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*. Vol. 3, No.1, Juni 2014.
- Mustafa, Bisyri. *al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-'Aziz bi al-Lughah al-Jawiyah*, vol. 1. Kudus: Maktabat wa Matba'at Menara Qudus, 1959.
- Mustafa, Misbah. *al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzil*, vol. 1. Surabaya: Maktabat al-Ihsan, t.th.
- Mustafa, Misbah. *Tafsir Tāj al-Muslimīn min Kalāmi Rabb al-'Ālamīn*, vol. 1. Bangilan-Tuban: Majlis al-Ta'lif wa al-Khaṭṭāṭ, 1990.
- Nakamura, Mitsuo. *The Crescent Arises Over the Banyan Tree: a Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Neuwirth, Angelika and Nicolai Sinai. "Introduction," ed. Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai dan Michael Marx, *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu*. London: E. J. Brill, 2010.
- Neuwirth, Angelika. "Qur'anic Reading of the Psalms", ed. Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai dan Michael Marx, *The Qur'an in Context*.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1996.

- Nurhadi. "Menulis sebagai Strategi Diskursif", Paper dipresentasikan dalam acara *Seminar Nasional PIBSI XVII di UNY*, 2005.
- Nurtawab, Ervan. "Taqālid Tuallif Kutub al-Tafsīr al-Malāyuwiyah wa al-Jāwiyah wa al-Sundāwiyah: Muhāwalah Lirasm Kharīṭah," *Studia Islamika*. Vol. 2, No. 3, 2005.
- "The Tradition of Writing Qur'anic in Java and Sunda," *Suhuf*. Vol. 2, No. 2, 2009.
- *Tafsir Alquran Nusantara Tempo Doeloe*. Jakarta: Ushul Press, 2009.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad, cet. ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Palmier, Leslie H. "Modern Trends in Indonesia: Muhammadiyah After Independence", *Pacific Affairs*. Vol. 27, No. 3, September 1954.
- Panggabean, Samsu Rizal dan Taufik Adnan Amal. *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual*, cet. ke-2. Bandung: Mizan, 1990.
- Peacock, James L. *Gerakan Muhammadiyah Memurnikan Ajaran Islam di Indonesia*, terj. Andi Makmur Makka. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Perkumpulan Muhammadiyah, *Qur'an Jawen* (Surakarta: Majelis Taman Pustaka Muhammadiyah, 1927.
- Peters, Rudolp. "Ijtihad and Taqlid in the 18th and 19th Century Islam", *Die Welt Des Islams*. Vol. 20, 1980.
- Pigeaud, T.H. *Literature of Java. Catalogue Raisonne of Javanese Manuscripts in the Library of the University of Leiden and Other Public Collections in the Netherlands. Volume I*. The Hague: Martinus Nijhoff, 1967.
- Pijper, *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950*, terj. Tudjimah dan Yessy Augusdin, cet. ke-1. Jakarta: UI Press, 1984.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, cet. ke-5. Yogyakarta: PP. Muhammadiyah, 2011.
- Poerbatjaraka, R. Ng. *Kapustakaan Djawi*. Jakarta: Djambatan, 1957.
- Poesponegoro, Marwati Joened. *Sejarah Nasional Indonesi V*, edisi ke-4, cet. ke-7. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.

- Pranowo, Bambang. *Memahami Islam Jawa*, terj. Ridwan Muzir, cet. ke-2. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011.
- Pudjiastuti, Titik. "Tulisan Pegon Wujud Identitas Islam Jawa: Tinjauan atas Bentuk dan Fungsinya", *Suhuf.*, Vol. 2, No. 2, 2009.
- al-Qaṭṭān, Manna'. *Mabāḥis fī 'Ulūm al-Qur'ān*. t.tp.: Mansyūrat al-'Asr al-Hadīṣ, t.th.
- Quinn, George. "The Case of the Invisible Literature: Power, Scholarship, and Contemporary Javanese Writing", *Indonesia* 35, 1983.
- Ar-Raghib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat Alfazhil Qur'an*. Beirut: Darul Fikr, t.t.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chichago and London: University of Chichago Press, 1982.
- Reid, Anthony. *Asia Tenggara dalam Kurun Waktu Niaga 1450-1680 Jilid I: Tanah di Bawah Angin*, terj. Mochtar Pabotinggi. Jakarta: YOI, 1992.
- Ricci, Ronit. "Reading a History of Writing: Heritage, Religion, and Script Change in Java", *Itinerario*. Vol. 39, No. 3, Desember 2015.
- Ricklefs, M. C. *A History of Modern Indonesia since C. 1200*, edisi 3. Basingstoke: Plgrave, 2001.
- *Polarising Javanese Society: Islamic and Other Visions. C. 1830-1930*, cet. ke-1. Singapura: National University of Singapore, 2007.
- Ricouer, Paul. *Hermeneutics and the Human Sciece: Essays on Language, Action, and Interpretation*, (ed.) John B. Thompson (Cambridge: Cambridge University Press, 1981.
- Riddell, Peter. *'Abd al-Ra'uf al-Sinkili's Tajuman al-Mustafid: A Critical Study of His Treatment of Juz 16*, disertasi. Australia: Australian National University (ANU), 1984.
- "Literal Translation, Sacred Scripture and Kitab Malay", *Studia Islamica*. Vol. 9, No. 1, 2002.
- "Menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam Bahasa-Bahasa di Indonesia", henry Chambert-Loir (ed.), *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, cet. ke-1. Jakarta: Kepustakaan Gramedia Popouler, 2009.
- *Islam and The Malay Indonesian World: Transmission and Responses*. Singapura: Horizon Books, 2001.

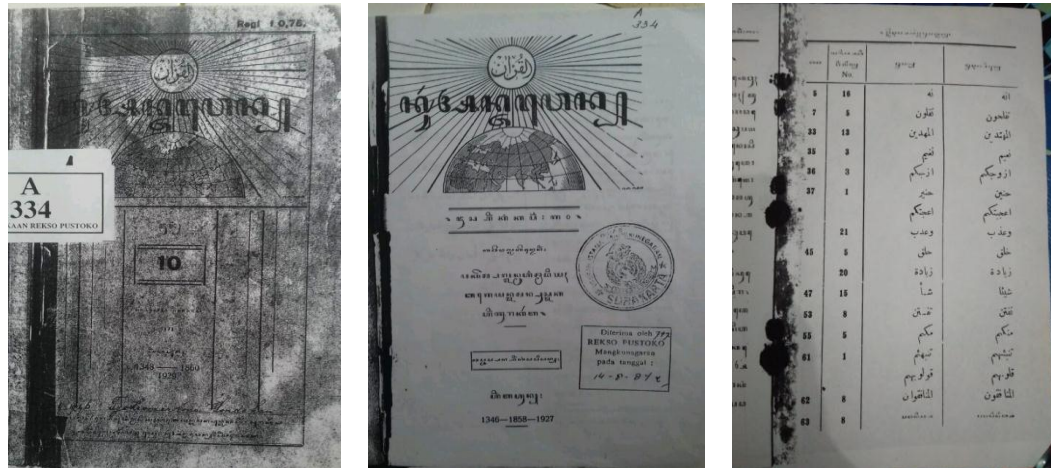
- *Transferring a Tradition: 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili's Rendering into Malay of the Jalalayn Commentary*. Berkeley, CA: Centers for South and Southeast Asian Studies, University of California, 1990.
- Ridwan, Nur Khalik. *Islam Borjuis: Kritik Nalar Islam Murni*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2004.
- Rifa'i, Ahmad. *Tabyin al-Islah*. Pekalongan: Diterbitkan untuk kalangan sendiri, 1995.
- Riyadi, Muhammad Irfan. "Kontroversi Theosofi Islam Jawa dalam Manuskrip Kapujanggan", *Al-Tahrir*. Vol. 13, No. 1, Mei 2013.
- Robson, S. "Java at the Crossroads: Aspects of Javanese Cultural History in the 14th and 15th Centuries." *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 137, 1981.
- Rosidi, Ajip. *Ensiklopedi Sunda: Alam, Manusia, dan Budaya termasuk Budaya Cirebon dan Betawi*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2000.
- Rukhpianti, Ade Yuli. *Tafsier Hibarna Karya Iskandar Idries (Kajian Terhadap Metodologi Penafsiran al-Qur'an)*. skripsi. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Schimdtk, Sabine and Gudrun Kramer (ed.). *Speaking for Islam: Religious Authorities in Muslim Societies*. Leiden: Brill, 2006.
- Saeed, Abdullah. *Al-Quran Abad 21: Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab, cet. ke-1. Bandung: Mizan, 2016.
- *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London and New York: Routledge, 2006.
- Sairin, Weinata. *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Saleh, Fauzan. *Modern Trends in Islamic Theological Discourse in Twentieth Century Indonesia*. Leiden, Boston, Koln: Brill, 2001.
- Sani, M. Abdul Halim. *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik*, cet. ke-1. Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- Schacht, Joseph. *The Origins of Muhammadan Jurisprudence*. Oxford: Oxford University Press, 1950.
- Schimdtk, Sabine dan Gudrun Kramer, " ed. Gudrun Kramer dan Sabine Schimdtk, *Speaking for Islam: Religious Authorities in Muslim Societies*. Leiden: Brill, 2006.

- Shiddiq, Machfudz. *Di Sekitar Soal Ijtihad dan Tajdid*. Jakarta: Nahdlatul Ulama, 1950.
- Shihab, Alwi. *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1998.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang patut Anda ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Alquran*. Jakarta: Lentera Hati, 2013.
- Simuh. *Mistik Islam Kejawaen: Raden Ngabehi Ranggawarsita*, cet. ke-1. Yogyakarta: UII Press, 1988.
- Sirry, Mun'im. *Islam Revisionis: Kontestasi Agama Zaman Radikal*, cet. ke-1. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.
- *Kontroversi Islam Awal antara Mazhab Tradisionalis dan Revisionis*. Bandung: Mizan, 2013.
- *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformasi Atas Kritik Alquran terhadap Agama Lain*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Soebardi, S. *The Book of Cabolek*. The Hague: Martinus Nijhoff, 1975.
- Sonn, Tamara. *Interpreting Islam: Bandali Jawzi'i Islamic Intellectual History*. New York: Oxford University, 1996.
- Sou'yb, Joesoef. *Agama-Agama Besar di Dunia*, cet. ke-1. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.
- Steenbrink, Karel A. *Beberapa Aspek tentang Islam di Indoneisa Abad ke-19*, cet. ke-1. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Sudibyo, "Bukan Dua Sisi dari Sekeping Mata Uang Pernaskahan dan Perteksan dalam Tradisi Sastra Melayu Klasik", *Humaniora*, No. 11, Mei-Agustus 1999.
- Sujono, Joni. "Tapa sebagai Laku Mistik Islam-Jawa pada Serat Seh Jangkung dan Serat Cebolek", *Tashwirul Afkar*. No. 34, 2014.
- Sukri, Sri Suhandjati. *Ijtihad Progresif Yasadipura II dalam Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- Supriyanto, "Kajian Al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren: Telaah atas Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-tanzil", *Tsaqafah*. Vol. 12, No. 2, November 2016.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Api Sejarah: Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri*, cet. ke-6. Bandung: Salamadani, 2013.

- Suwarno, *Relasi Muhammadiyah, Islam, dan Negara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sya'ban, A. Ginanjar. *Mahakarya Islam Nusantara: Kitab, Naskah, Manuskrip, dan Korespondensi Ulama Nusantara*, cet. ke-1. Jakarta: Pustaka Kompas, 2017.
- Syamsuddin, Sahiron dan Abdul Mustaqim (ed.), *Studi al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*, cet. ke-1. Yogyakarta: Nawasea Press, 2009.
- Tim Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Turmudi, Endang. *Struggling for the Umma: Changing Leadership Roles of Kyai in Jombang, East Java*. Australia: The Australia National University Press, 2006.
- Vatikios, P.J. "Muhammad Abduh and the Quest for a Muslim Humanism," *Islamic Culture*. No. 31, 1957.
- Verslag "Moehammadijah" di Hindia Timoer Tahoen ke X (Januari –Desember 1923). Yogyakarta (Djawa): Pengoeroes Besar Moehammadijah, 1924.
- Wicaksono, Anindityo. "Kronologi Perkembangan Pers Lokal di Solo" dalam <http://anindityowicaksono.blogspot.co.id> diakses 01 Desember 2017.
- Widjaya, Ismoko. "Tiga Al Quran Kuno Beraksara Jawa", *VIVAnews.com* diakses pada 06 Februari 2018.
- Wiguno, Sunarto. *Kawruh Pepak Basa Jawa*. Surabaya: Brian Publisher, 2007.
- Woodward, M.R. Mark. *Islam in Java: Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta*. Arizona: the University of Arizona Press, 1989.
- al-Zarqāni, Muḥammad 'Abd al-'Azīm. *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, juz II. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Zoetmulder, P.J. *Kalangwan: A Survey of Old Javanese Literature*. The Hague: Martinus Nijhoff, 1974.
- ZTF, Pradana Boy. *Para Pembela Islam: Pertarungan Konservatif dan Progresif di Tubuh Muhammadiyah*, cet. ke-1. Depok: Gramata Publishing, 2009.
- Zuhdi, M. Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia: Dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.

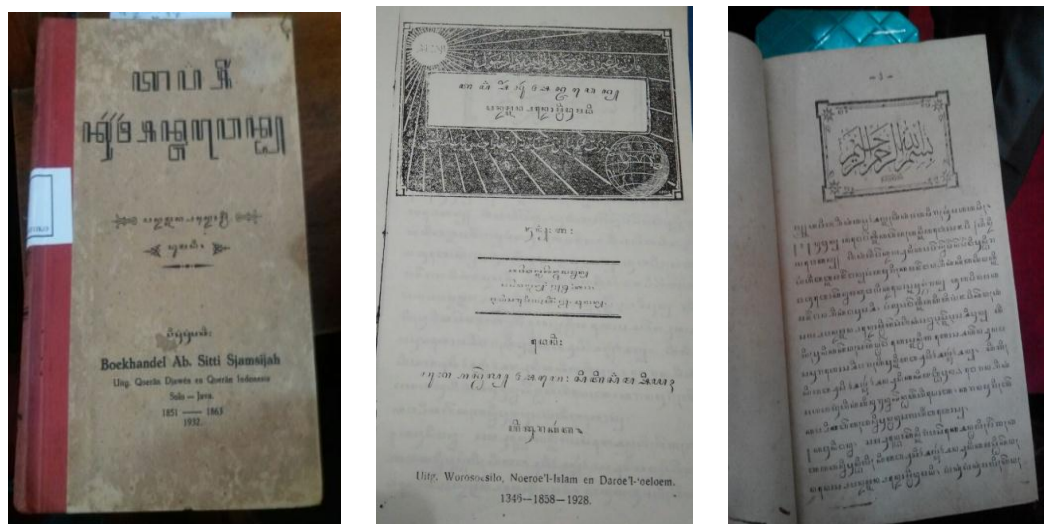
LAMPIRAN-LAMPIRAN

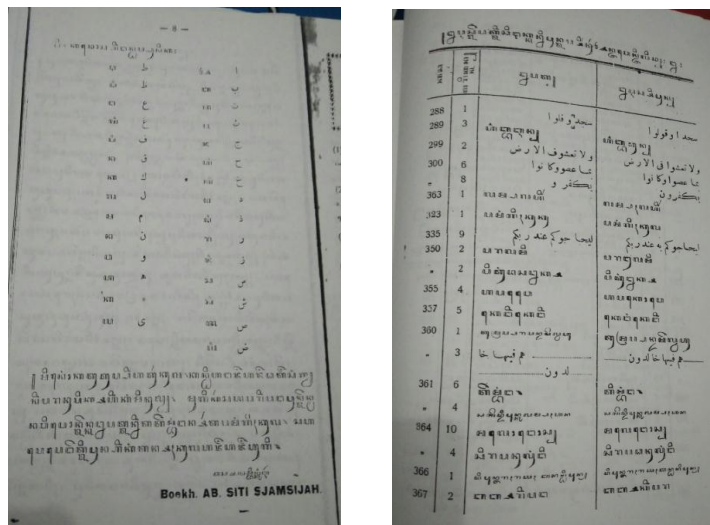
A. Gambar Fisik Naskah *Quran Jawen*



- ✓ Halaman Sampul Luar
- ✓ Halaman Sampul Dalam
- ✓ Halaman Revisi

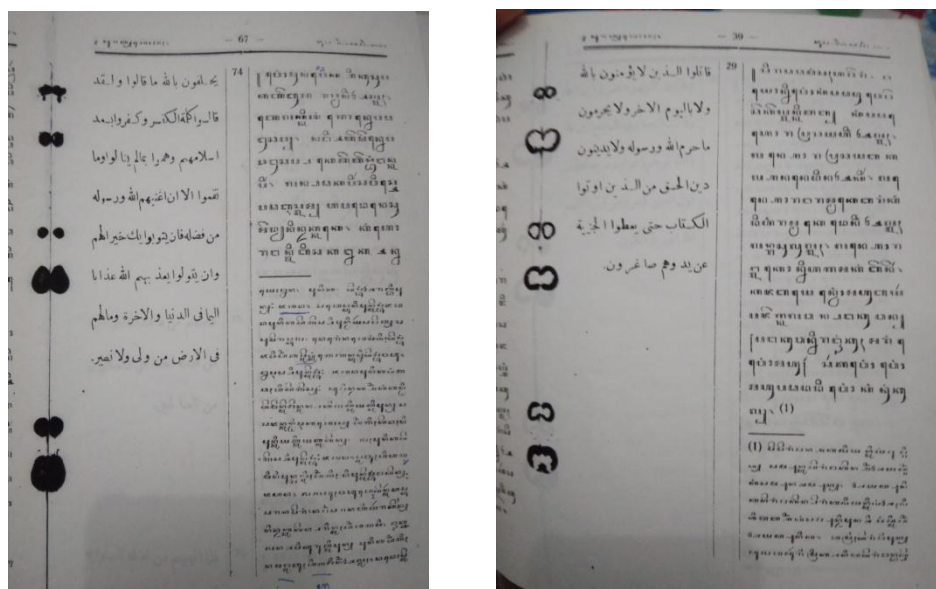
B. Gambar Fisik Naskah *Tafsir Quran Jawen*





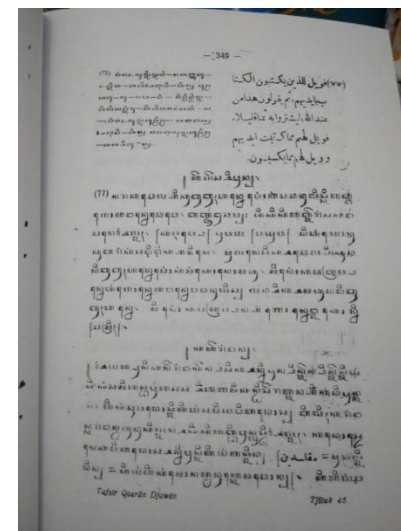
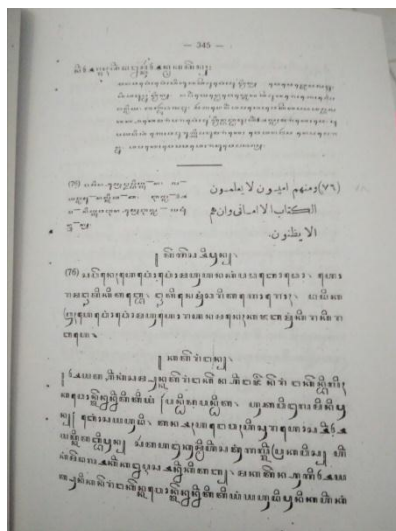
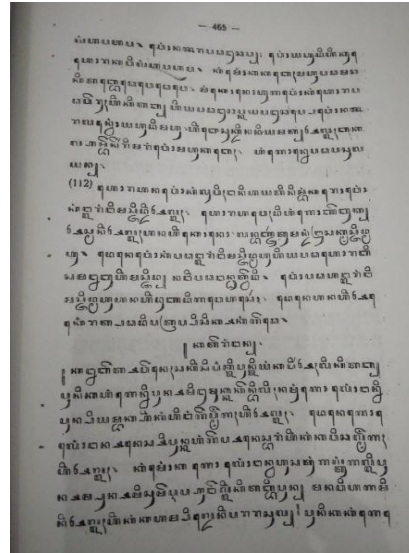
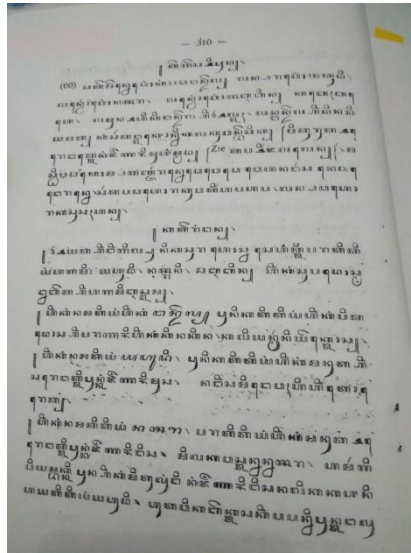
- ✓ Halaman Sampul Luar
- ✓ Halaman Sampul Dalam
- ✓ Halaman Kata Pengantar
- ✓ Halaman Transliterasi
- ✓ Halaman Revisi

C. Contoh Teks Asli Penafsiran-Penafsiran *Quran Jawen* yang diteliti



- ✓ Penafsiran Q.S at-Taubah (9): 34
- ✓ Penafsiran Q.S at-Taubah (9): 73

D. Contoh Teks Asli Penafsiran-Penafsiran *Tafsir Quran Jawen* yang diteliti



- ✓ Penafsiran Q.S. al-Baqarah (2): 62
- ✓ Penafsiran Q.S al-Baqarah (2): 78
- ✓ Penafsiran Q.S al-Baqarah (2): 78
- ✓ Penafsiran Q.S al-Baqarah (2): 79

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Mariatul Kiptiyah, S.Th.I
 NIM : 1620010010
 Tempat/tgl. Lahir : Tuban, 08 November 1991
 Alamat Rumah : Jl. Blora No. 919 Ds. Wotsogo RT 06 RW 08
 Jatirogo Tuban Jawa Timur 62362
 Alamat di Yogya : Wisma Peut No. 10C Jl. Timoho Gg. Sawit RT.01
 RW.01 Ngentak Sapen Depok Sleman Yogyakarta
 Nomor HP : 085729010912
 Email : sitimariatulkiptiyah1@gmail.com
 Nama Ayah : Sudjati
 Nama Ibu : Siti Chalimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Wotsogo III, 2004
 - b. MTs. Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo, 2007
 - c. MA. Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo, 2010
 - d. S1 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
 - e. S2 Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Umariyah Sunan Kalijogo Jatirogo Tuban
 - b. Pondok Pesantren As-Sa'adah Jatirogo Tuban

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran (BTA) SD MUHAMMADIYAH Sagan, SD MUHAMMADIYAH Sapen, SDN Maguwoharjo 1, SDN Sokowaten Baru, Madin Yayasan Budi Mulia, dan SMPN 8 Yogyakarta (2013-2015)
2. Guru Kelas MI. Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban (2015-2016)

D. Pengalaman Organisasi

1. Reporter Buletin dan Majalah HumanNews Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Humaniush Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2012)
2. Sekretaris Umum Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Humaniush Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2013)
3. Sekretaris Divisi Tafsir UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2013)
4. PMII Rayon Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2013)
5. Anggota Pusat Studi Qur'an Hadis (PSQH) Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2014)

6. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2014)
7. Anggota Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadis Indonesia (FKMTHI) 2013-2014

E. Minat Keilmuan: Kajian Tafsir Alquran Indonesia, Living Quran-Hadis, Agama dan Media, Islam Populer.

F. Karya Ilmiah

1. Karya Publikasi:

- a. “*Tsiyab* dan Simbol-Symbolnya dalam Al-Qur’an”, Sahiron Syamsuddin (ed.), *Kajian Al-Qur’an dan Hadis dalam Dialektika Kontemporer* (Yogyakarta: IDEA Press, 2014), 73-88.
- b. “Mode Busana Muslimah Perspektif Al-Qur’an”, Abdul Mustaqim dan Ustadi Hamzah (ed.), *Al-Qur’an dan Isu-Isu Aktual* (Yogyakarta: IDEA Press, 2014), 173-202.
- c. “Tradisi Penulisan dan Konteks Penafsiran Tafsir Al-Qur’an Cacaran”, *Jurnal Lektur* 15, no. 2 (2017).
- d. “Kyai Selebriti dan Media Baru”, *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 19, no. 3 (2017), 339-352.

2. Karya Presentasi:

- a. “Tradisi Penulisan dan Konteks Penafsiran Tafsir Al-Qur’an Cacaran”, *makalah*, The 2th International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE), Puslitbang Lektur Kemenag RI, Jakarta, 18-21 Juli 2017.
- b. “The Celebrity’s Kyai and New Media”, *makalah*, The International Conference of Apocalyptic Theology, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 14-15 September 2017.
- c. “Nilai-Nilai Kebangsaan dan Budaya Nusantara dalam Tafsir Alquran Muhammadiyah: Studi Kitab *Poestaka Hadi*”, *makalah*, AICIS XVII, Jakarta, 20-23 November 2017.
- d. “Tradition of Writing Qur’anic Commentaries in Carakan Script in the Early Period of Muhammadiyah”, *makalah*, International Joint Conference Pascasarjana IIUM Malayasia-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 13 Maret 2018.